

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS V DAN VI
DI SD NEGERI KRATON YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Ulil Albab Abdillah
NIM. 16604221011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS V DAN VI DI SD NEGERI KRATON YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Ulil Albab Abdillah
NIM. 16604221011

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 20 April 2020

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
PGSD Penjas



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Sudardiyono, M.Pd
NIP. 19560815 198703 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulil Albab Abdillah
NIM : 16604221011
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas V dan VI
di SD Negeri Kraton Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 April 2020
Yang Menyatakan,



Ulil Albab Abdillah
NIM. 16604221011

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS V DAN VI DI SD NEGERI KRATON YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Ulil Albab Abdillah
NIM. 16604221011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 22 April 2020

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sudardiyono, M.Pd.	Ketua Penguji		27/04/2020
Dr. Hari Yulianto, M.Kes.	Sekretaris Penguji		27/04/2020
Dr. Yudianto, M.Pd.	Penguji Utama		27/04/2020

Yogyakarta, April 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

Hidup ini seperti sepeda, agar kamu tetap seimbang, harus tetap bergerak (M. Abdurrofi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Orang yang kusayangi kedua Orang Tuaku yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian, bapak ibuku.
2. Pak Lek Abdul Rohim yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doanya.

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS V DAN VI DI SD NEGERI KRATON YOGYAKARTA

Oleh:

Ulil Albab Abdillah
NIM. 16604221011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik siswa kelas V dan VI di SD Negeri Kraton.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta yang berjumlah 34 peserta didik yang diambil menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi tes lari cepat 30 meter, tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *Stork Stand Positional Balance* (Nurhasan, 2007: 135). Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik siswa kelas V dan VI di SD Negeri Kraton berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,82% (3 siswa), “kurang” sebesar 14,71% (5 siswa), “cukup” sebesar 52,94% (18 siswa), “baik” sebesar 17,65% (6 siswa), dan “sangat baik” sebesar 5,88% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 200,00, kemampuan motorik siswa kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dalam kategori “**cukup**”.

Kata kunci: kemampuan motorik, siswa kelas V dan VI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sudardiyono, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
6. Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di SD Negeri Kraton Yogyakarta, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman PGSD Penjas angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2020
Yang Menyatakan,

Ulil Albab Abdillah
NIM. 16604221011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Kemampuan Motorik	7
2. Karakteristik Peserta Didik SD Kelas V dan VI	23
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Kemampuan Motorik Siswa Putra dan Putri	48
2. Kemampuan Motorik Siswa Putra	50
3. Kemampuan Motorik Siswa Putri	58
B. Pembahasan	66

C. Keterbatasan Hasil Penelitian	70
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	40
Gambar 2. Diagram Batang Kemampuan Motorik Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton	49
Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton	51
Gambar 4. Diagram Batang Kelincahan Siswa Putra	52
Gambar 5. Diagram Batang Koordinasi Siswa Putra	54
Gambar 6. Diagram Batang Keseimbangan Siswa Putra	55
Gambar 7. Diagram Batang Kecepatan Siswa Putra	57
Gambar 8. Diagram Batang Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton	59
Gambar 9. Diagram Batang Kelincahan Siswa Putri.....	60
Gambar 10. Diagram Batang Koordinasi Siswa Putri	62
Gambar 11. Diagram Batang Keseimbangan Siswa Putri	63
Gambar 12. Diagram Batang Kecepatan Siswa Putri	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian	42
Tabel 2. Norma Penilaian.....	46
Tabel 3. Deskriptif Statistik Kemampuan Motorik Siswa Putra dan Putri	48
Tabel 4. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton	49
Tabel 5. Deskriptif Statistik Kemampuan Motorik Siswa Putra.....	50
Tabel 6. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton.....	50
Tabel 7. Deskriptif Statistik Kelincahan Siswa Putra	52
Tabel 8. Norma Penilaian Kelincahan Siswa Putra.....	52
Tabel 9. Deskriptif Statistik Koordinasi Siswa Putra.....	53
Tabel 10. Norma Penilaian Koordinasi Siswa Putra	53
Tabel 11. Deskriptif Statistik Keseimbangan Siswa Putra.....	55
Tabel 12. Norma Penilaian Keseimbangan Siswa Putra	55
Tabel 13. Deskriptif Statistik Kecepatan Siswa Putra.....	56
Tabel 14. Norma Penilaian Kecepatan Siswa Putra	57
Tabel 15. Deskriptif Statistik Kemampuan Motorik Siswa Putri.....	58
Tabel 16. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton.....	58
Tabel 17. Deskriptif Statistik Kelincahan Siswa Putri	60
Tabel 18. Norma Penilaian Kelincahan Siswa Putri	60
Tabel 19. Deskriptif Statistik Koordinasi Siswa Putri	61

Tabel 20.	Norma Penilaian Koordinasi Siswa Putri.....	61
Tabel 21.	Deskriptif Statistik Keseimbangan Siswa Putri	63
Tabel 22.	Norma Penilaian Keseimbangan Siswa Putri.....	63
Tabel 23.	Deskriptif Statistik Kecepatan Siswa Putri	64
Tabel 24.	Norma Penilaian Kecepatan Siswa Putri.....	65
Tabel 25.	Rangkuman Hasil Kemampuan Motorik Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS	78
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	79
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	80
Lampiran 4. Data Penelitian	81
Lampiran 5. Deskriptif Statistik Secara Keseluruhan	83
Lampiran 6. Deskriptif Statistik Siswa Putra	87
Lampiran 7. Deskriptif Statistik Siswa Putri	90
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu media untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mengarah pada pembangunan seutuhnya, yaitu adanya keselarasan, keseimbangan, dan keserasian lahir dan batin, serta memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, kemampuan gerak, kemampuan berkifir kritis, stabilitas emosional, kemampuan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Konsep dasar dari pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah mampu memberikan kesempatan bergerak seluas-luasnya kepada siswa. Usia sekolah dasar merupakan usia dimana siswa sangat membutuhkan berbagai nuansa gerakan yang sangat beragam. Melalui pendidikan jasmani siswa dapat belajar proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak seluas-luasnya. Aktivitas jasmani diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga melalui kegiatan pendidikan jasmai diharapkan anak didik dapat tumbuh dan berkembang sehat jasmani dan rohani.

Kemampuan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat, dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Kemampuan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian

badan yang terkait, yaitu kemampuan motorik kasar (*gross motor skill*) dan kemampuan motorik halus (*fine motor skill*) (Hasanah, 2016: 717). Motorik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari pada usia sekolah dasar. Mengingat hal tersebut langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi perilaku sehari-hari, dan menunjang perkembangan gerak dan postur tubuh di masa remaja dan dewasa. Kemampuan motorik pada anak sebaiknya pada usia sedini mungkin, agar perkembangan dan pertumbuhan dapat terpantau dengan baik dan benar.

Penentuan bahan ajar dan metode pembelajaran seperti perangkat sarana atau alat pembelajaran yang disusun secara sistematis yang akan digunakan guru dan siswa dalam proses belajar dan peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Tanpa mengetahui hal tersebut, maka para guru mengalami kerancuan dalam proses belajar mengajar. Akibatnya tujuan pendidikan sulit tercapai dan menimbulkan kerja yang kurang efektif dan efisien. Untuk itu, proses pendidikan jasmani akan berhasil baik, bila penentuan bahan dan metodenya sesuai dengan kemampuan motorik anak didik. Mengetahui kemampuan motorik anak didik secara akurat merupakan salah satu kunci sukses usaha pendidikan. Artinya guru akan mengetahui kemampuan, kesenangan, dan kebutuhan anak, sehingga guru dapat membantu siswa untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai ketrampilan gerak dasar dan kemampuan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Murid sekolah dasar pada dasarnya sudah dapat dilihat seberapa jauh kemampuan motorik siswa, mengingat sebagian besar dari siswa sudah mulai belajar gerak (sambil bermain) sejak taman kanak-kanak. Dengan asumsi tersebut diharapkan murid sekolah dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupannya terutama yang menyangkut gerakan-gerakan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, SD Negeri Kraton Yogyakarta yang terletak di Jl.Ngagem No.38 Yogyakarta. SD Negeri Kraton memiliki halaman sekolah, enam ruang kelas, dan satu Pendopo yang di dalamnya ada ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang tamu, ruang komputer, dan ruang perpustakaan. Ditinjau dari keadaan di SD Negeri Kraton menggambarkan daerah perkotaan yang kebanyakan anak-anak sudah jarang melakukan kegiatan bermain dilapangan anak lebih memilih bermain game online ketimbang bermain di luar ruangan. Hal tersebut semakin diperburuk makin berkurangnya lahan untuk bermain anak yang berupa lapangan sebagai tempat berolahraga terutama diperkotaan. Ditinjau dari aspek pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di SD Negeri Kraton kurang mendukung dalam menyumbang perkembangan motorik anak. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Kraton dan metode yang diberikan oleh guru dilapangan monoton, itulah yang mungkin menjadi penyebab penghambat dari pelaksanaan pendidikan jasmani.

Prasarana yang digunakan untuk pembelajaran adalah lapangan bulutangkis dan halaman Bale Raos yang kurang aman karena masih banyak batu dan sering

dipake untuk kendaraan motor dan sepeda untuk lewat. Biasanya anak kelas atas meminta untuk olahraga di lapangan alun-alun selatan yang jaraknya cukup jauh sehingga memakan waktu yang cukup lama dan hal tersebut kurang efektif dalam pembelajaran. Sarana/alat yang digunakan untuk pembelajaran juga sangat minim sehingga mempengaruhi aktivitas fisiknya, dan juga dapat mempengaruhi saat pembelajaran penjas karena terbatasnya alat yang dimiliki, hal tersebut dapat berpengaruh kepada siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik anak.

Saat pembelajaran anak-anak kurang antusias dan malas untuk melakukan olahraga secara aktif, siswa lebih memilih hanya duduk-duduk dan mengobrol sama teman-temannya daripada olahraga, karena saat pembelajaran sebagian siswa ingin olahraga sepak bola, dan sebagian siswa ingin olahraga yang lain, dan kebanyakan siswa memilih untuk sepak bola, siswa yang ingin mencoba permainan lain lebih memilih untuk duduk dan tidak mau berolahraga. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan motorik siswa, dan peran guru dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memberikan pembelajaran agar siswa dapat mengikuti olahraga dengan sangat antusias.

Dari pertimbangan uraian di atas, serta belum adanya penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kraton Yogyakarta, maka diperlukan penelitian tentang “Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton Yogyakarta”, sebagai bahan pertimbangan guru penjas di sekolah tersebut dalam melakukan pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran praktek.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana di SD Negeri Kraton Yogyakarta.
2. Sebagian peserta didik kurang antusias dan malas untuk melakukan olahraga secara aktif.
3. Peserta didik banyak menampilkan gerakan yang kurang maksimal serta koordinasi yang kurang baik.
4. Belum diketahui seberapa besar tingkat kemampuan motorik siswa kelas V dan kelas VI di SD Negeri Kraton.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu meluas maka perlu dibatasi supaya lebih fokus dalam melakukan penelitian. Bahwa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat kemampuan motorik siswa kelas V dan kelas VI di SD Negeri Kraton.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: “Seberapa baik tingkat kemampuan motorik siswa kelas V dan kelas VI SD Negeri Kraton Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas V dan kelas VI yang ada di SD Negeri Kraton Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait adapun manfaat dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan motorik siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan sumbangan keilmuan dalam proses pembelajaran motorik di sekolah dasar.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran atau pelatihan motorik terhadap siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya lebih meningkatkan lagi kemampuan motorik siswa.
- b. Bagi Peserta Didik. Peserta didik dapat mengetahui kemampuan motorik yang dimilikinya, sehingga siswa akan termotivasi untuk giat berolahraga meningkatkan kemampuannya agar lebih baik.
- c. Bagi Sekolah. Dengan mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Kraton, diharapkan pihak sekolah mengembangkan dan mengoptimalkan program penunjang PJOK di SD Negeri Kraton.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kemampuan Motorik

a. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat, dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Kemampuan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu kemampuan motorik kasar (*gross motor skill*) dan kemampuan motorik halus (*fine motor skill*) (Hasanah, 2016: 717). Gallahue (dalam Agusriani, 2015: 34) menyatakan bahwa perkembangan motorik ada dua bentuk yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerak yang menggunakan otot-otot besar pada tubuh, kebanyakan olahraga menggunakan kemampuan motorik kasar.

Sujarwo & Pahalawidi (2015: 97) menyatakan pada umumnya perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, misalnya merangkak, tengkurap, mengangkat leher dan duduk. Motorik halus adalah bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, menggambar dan menulis.

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Musfiroh, 2012: 113). Kemampuan motorik kasar sebagai kemampuan melakukan gerakan dengan melibatkan sebagian besar otot kasar tubuh yang membutuhkan tenaga besar (Ismail, 2012: 83). Santrock (2011: 209) mendefinisikan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan dalam melibatkan kerja otot-otot besar seperti tangan untuk bergerak dan kaki untuk berjalan. Menurut Beaty (2013: 200) menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar yang melibatkan seluruh tubuh, kaki dan lengan dalam bergerak. Hildayani (2011: 15) menyatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan sebagian besar bagian tubuh dalam beraktivitas yang memerlukan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat.

Menurut Hidayanti (2013: 15) kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Hasninda (2014: 52), menyatakan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Menurut Williams & Monsma (2016: 397) motorik dapat didefinisikan sebagai akuisisi dari penggunaan masa otot besar dan kecil. Kemampuan motorik terdiri atas kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Payne & Issac (2012: 11) menyatakan, "*gross movement are primarily controlled by the large muscles group. These muscles are integral in producing an array of movement, such as walking, running, and skipping.*" Artinya, gerak motorik kasar adalah gerakan yang dikendalikan oleh kelompok otot-otot besar. Otot-otot ini merupakan bagian integral dalam memproduksi berbagai gerak, seperti berjalan, berlari, dan melompat-lompat. "*Fine movement are primarily governed by the small muscles or muscle groups. Therefore, such as movement as drawing, typing, or playing a musical instrument are fine movement*" artinya gerakan motorik halus adalah gerakan yang diatur oleh otot-otot kecil atau kelompok otot. Seperti gerakan menggambar, mengetik, atau memainkan alat musik adalah gerakan motorik halus.

Menurut Lerner & Kline (2016: 233) kemampuan motorik kasar melibatkan kemampuan otot-otot besar, seperti leher, lengan, dan kaki. Kemampuan motorik kasar meliputi berjalan, berlari, menangkap, dan melompat. Lumintuarso (2013: 34) menyatakan bahwa gerak dasar motorik kasar pada anak memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Pendapat yang sama dinyatakan Papalia (2011: 194) bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan fisik yang melibatkan otot besar.

Motorik kasar (*gross motor*) yaitu aktivitas yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak (Sujiono 2014: 1.13). Menurut Decaprio (2013: 18)

berpendapat bahwa perkembangan motorik dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh dipengaruhi oleh kematangan diri. Gerakan tubuh tersebut membutuhkan keseimbangan dan kombinasi yang baik antar anggota tubuh, misalnya gerakan berlari, memukul dan menendang. Kemampuan ini sangat berguna untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Misalnya kemampuan berjalan, berlari, melompat, meloncat, dan lain-lain. Kemampuan dalam menggunakan otot-otot besar bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar.

Menurut Decaprio (2013: 24) pembelajaran motorik di sekolah dasar saat ini menjadi perhatian banyak kalangan, melalui pembelajaran motorik di sekolah dasar akan berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan para siswa seperti:

- 1) Melalui pembelajaran motorik anak mendapatkan hiburan dan memperoleh kesenangan,
- 2) Melalui pembelajaran motorik anak dapat beranjak dari kondisi lemah menuju kondisi independen,
- 3) Melalui pembelajaran motorik anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan,
- 4) Melalui pembelajaran motorik akan menunjang kemampuan anak dalam berbagai hal, dan
- 5) Melalui pembelajaran motorik akan mendorong anak bersikap mandiri, sehingga dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapinya.

Gerakan motorik kasar pada anak merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Motorik kasar pada anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran motorik. Pembelajaran motorik adalah proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat kamahiran maupun keahlian motorik (Decaprio, 2013: 15).

Menurut Singer (Sukadiyanto, 2012: 1) bahwa pengalaman dan praktik intensif dalam berbagai kemampuan motorik akan menghasilkan kemudahan dalam penguasaan kemampuan. Oleh karena itu, pada masa kecilnya anak memiliki berbagai pengalaman pola gerak dasar dan berbagai aktivitas, akan lebih mudah melakukan berbagai kemampuan motorik. Dengan demikian kemampuan gerak dasar (motorik kasar dan halus) dalam bentuk gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif yang diberikan pada anak sekolah dasar akan menjadi dasar dalam pembelajaran motorik yang baru atau menuju kepada kualitas kemampuan jasmani pada tingkat selanjutnya.

Menurut Sumantri (dalam Novitasari, Nasirun, & Delferi, 2019: 8) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pengembangan motorik kasar meliputi:

- 1) Pengembangan motorik kasar harus berorientasi pada kebutuhan anak.
- 2) Pengembangan motorik kasar dikemas dalam konsep belajar sambil bermain.
- 3) Kegiatan untuk pengembangan motorik kasar harus kreatif dan inovatif.
- 4) Lingkungan yang kondusif dalam artian aman dan nyaman harus selalu tersedia untuk mendukung pengembangan motorik kasar.
- 5) Kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar disajikan dalam tema-tema tertentu misalnya tema binatang, tumbuhan, pekerjaan, dan lain-lain.
- 6) Kegiatan yang diberikan harus mengembangkan kemampuan hidup.
- 7) Pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan terpadu yaitu sekaligus mengembangkan aspek perkembangan lain.

Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini biasa anak lakukan guna kualitas hidup Gerakan motorik kasa adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembnagan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok

otot-otot anak yang tertentu. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dahulu dari pada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya menggantung dan meronce (Sujiono, 2014: 13).

Perkembangan adalah suatu proses perubahan pada kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang semakin terorganisasi dan terspesialisasi. Makin terorganisasi artinya komponen-komponen dari organ tubuh tersebut semakin dapat dikendalikan sesuai dengan kemauan, sedangkan terspesialisasi artinya bahwa organ-organ tubuh semakin dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing (Sujiono 2014: 13).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik adalah suatu kemampuan bawaan seseorang dalam menampilkan gerak secara umum untuk beraktivitas, yang dijadikan sebagai landasan dasar untuk meningkatkan perkembangan kemampuan gerak sesuai dengan pertumbuhan. Kemampuan motorik seseorang akan menentukan gerak dalam melakukan aktivitas berbagai cabang olahraga. Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang baik akan lebih mudah dan mendukung setiap individu melakukan aktivitas jasmani dan olahraga dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kemampuan yang kurang baik.

b. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik Kasar

Menurut Odey (Odey, 2013: 295) kemampuan motorik kasar dipengaruhi oleh beberapa unsur-unsur yaitu koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kelincaran, dan kecepatan. Lain halnya menurut Bompas (Sukadiyanto & Muluk,

2011: 57) bahwa unsur-unsur dalam melakukan aktivitas gerak selalu mengandung unsur kekuatan, ketahanan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas. Penjelasan unsur-unsur dalam melakukan aktivitas gerak yaitu: (a) Ketahanan (*Endurance*), (b) Kekuatan, (c) Kecepatan, (d) Fleksibilitas, dan (e) Koordinasi.

- 1) Ketahanan (*Endurance*). Definisi ketahanan ditinjau dari kerja otot adalah kemampuan kerja otot dalam jangka waktu tertentu sedangkan definisi ketahanan ditinjau dari sistem energi adalah kemampuan kerja organ-organ tubuh dalam jangka waktu tertentu. Definisi ketahanan yang digunakan jika ditinjau dari kerja otot, artinya daya tahan merupakan kemampuan kerja otot dalam jangka waktu yang relatif lama.
- 2) Kekuatan. Definisi kekuatan secara umum adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi beban atau tahanan, artinya kekuatan merupakan kemampuan otot-otot dalam mengatasi beban selama melakukan aktivitas. Perlu adanya latihan kekuatan dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya cedera otot saat melakukan aktivitas.
- 3) Kecepatan. Definisi kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap rangsang, artinya agar seseorang dapat bergerak cepat maka tergantung pada seberapa cepat reaksi saat awal gerak.
- 4) Fleksibilitas. Definisi fleksibilitas adalah luas gerak satu persendian atau beberapa persendian. Ada dua macam fleksibilitas yaitu fleksibilitas statis dan fleksibilitas dinamis. Pada fleksibilitas statis ditentukan oleh ukuran dari luas gerak (*range motion*) satu persendian atau beberapa persendian pada saat

posisi badan dalam keadaan diam sedangkan fleksibilitas dinamis ditentukan oleh ukuran dari luas gerak (*range motion*) satu persendian atau beberapa persendian pada saat bergerak dengan kecepatan yang tinggi, artinya ukuran dari luas gerak (*range motion*) satu persendian dan beberapa persendian dapat diukur baik saat posisi badan dalam keadaan diam atau bergerak.

- 5) Koordinasi. Menurut Grana dan Kalenak (Sukadiyanto & Muluk, 2011: 149) koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai satu tugas fisik khusus. Lain halnya dengan Schmidt (Sukadiyanto & Muluk, 2011: 149) koordinasi adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian yang satu sama lainnya saling berkaitan dalam menghasilkan satu kemampuan gerak. Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka indikator utama koordinasi adalah ketepatan dan gerak, artinya koordinasi adalah kemampuan otot-otot dan persendian dalam menghasilkan gerakan.

Rahyubi, (2012: 212) menyebutkan unsur ketrampilan motorik di bagi menjadi tiga unsur, yaitu:

- 1) Unsur kemampuan fisik, kekuatan, ketahanan atau daya tahan (*endurance*), kelincahan (*agility*), fleksibilitas atau kelenturan, ketajaman indera.
- 2) Unsur kemampuan mental, sangat berkaitan dengan pikiran. Kemampuan mental berarti kemampuan untuk berpikir. Fungsi kemampuan mental adalah memberikan komando gerak sesuai yang diinginkan kepada sistem penggerak tubuh.
- 3) Unsur kemampuan emosional, merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya gerakan yang efektif dan efisien.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa unsur-unsur kemampuan motorik kasar antara lain: (a) Ketahanan (*Endurance*), (b) Kekuatan, (c)

Kecepatan, (d) Fleksibilitas, dan (e) Koordinasi. Kemampuan motorik kasar anak yang satu berbeda dengan anak yang lainnya. Bertambahnya usia maka kemampuan motorik kasar anak akan mengalami peningkatan dimulai dengan melakukan gerakan sederhana ke arah gerakan yang lebih terkoordinasi, sehingga kemampuan motorik kasar anak memiliki karakteristik berdasarkan dengan bertambahnya usia.

c. Fungsi Kemampuan Motorik Kasar

Tingkat kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda tentunya memainkan peran yang berbeda pula pada anak dalam menyesuaikan diri di lingkungannya. Fungsi kemampuan motorik sering tergambar dalam kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas motorik. Kualitas motorik kasar terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan. Menurut Sukamti (2017: 38) fungsi kemampuan motorik kasar yaitu: (a) Kemampuan bantu diri (*self-help*), (b) Kemampuan bantu sosial, (c) Kemampuan bermain, dan (d) Kemampuan sekolah.

Berbeda dengan Sukamti, menurut Saputra & Rudyanto (2015: 115) beberapa fungsi kemampuan motorik kasar yaitu: (a) Kesehatan anak, (b) Memperkuat tubuh anak, (c) Melatih daya pikir anak, (d) Meningkatkan perkembangan emosional, (e) Meningkatkan perkembangan sosial, dan (f) Menumbuhkan perasaan senang.

- 1) Kesehatan anak, artinya anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik, maka anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan. Anak bergerak dengan bebas tentunya akan lebih sehat dibandingkan

dengan anak yang hanya berdiam diri. Hal ini dikarenakan anak yang bergerak dengan bebas akan mengeluarkan keringat lebih banyak, sehingga racun-racun di dalam tubuh akan keluar.

- 2) Memperkuat tubuh anak, artinya kemampuan motorik kasar anak akan memudahkan anak dalam melakukan gerakan. Anak yang dapat melakukan berbagai macam gerakan tentunya harus dalam kondisi sehat. Namun sehat saja tidak cukup karena anak cenderung banyak beraktivitas sehingga anak harus memiliki tubuh yang kuat. Dalam hal ini kemampuan motorik kasar memiliki peranan untuk memperkuat tubuh anak. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak bergerak, sehingga tubuh akan lebih terbiasa untuk bergerak.
- 3) Melatih daya pikir anak. Anak yang memiliki motorik kasar yang baik akan cenderung banyak beraktivitas, artinya anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan mendorong anak untuk melakukan eksplorasi terhadap benda-benda di sekitar, sehingga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak misalnya anak yang sedang mencoba memegang bola besar, akomodasi yang akan terjadi ketika anak mengenali bahwa bola tersebut lebih besar daripada mainan yang lainnya maka pada saat itu terjadinya proses adaptasi. Selanjutnya anak tersebut akan memodifikasi tentang cara memegang bola dengan menggunakan tangan yang satunya untuk membantu memegang bola besar tersebut.
- 4) Meningkatkan perkembangan emosional. Anak yang mampu melakukan berbagai macam gerakan akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Hal ini dikarenakan anak dapat menyesuaikan dirinya dalam permainan sehingga

anak tidak perlu takut untuk diejek oleh teman-temannya. Selain itu kehadirannya akan diterima oleh teman sebaya, hal inilah yang menjadikan anak akan merasa lebih percaya diri.

- 5) Meningkatkan perkembangan sosial. Seorang anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka lingkungan akan menerima kehadirannya, artinya anak yang motorik kasarnya baik maka anak akan merasa lebih percaya diri, sehingga anak akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan teman sebaya. Hal ini tentunya menjadikan anak tersebut memiliki banyak teman di lingkungannya.
- 6) Menumbuhkan perasaan senang. Setiap anak tentunya akan merasa senang jika diajak bermain oleh teman-temannya. Anak yang memiliki motorik kasar yang baik akan cenderung lebih dihargai dibandingkan dengan anak yang motorik kasarnya rendah. Hal ini dikarenakan anak yang motorik kasarnya baik tentu akan lebih mudah dalam mempelajari permainan baru sehingga tidak akan menyulitkan teman-temannya. Berbeda dengan anak yang motorik kasarnya rendah cenderung akan menyulitkan temannya dalam permainan, artinya anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik akan sering diajak temannya untuk bermain sehingga akan timbul perasaan senang dalam dirinya.

Tujuan dan fungsi kemampuan motorik sering tergambar dalam kemampuan anak menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam

melakukan tugas motorik itu tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien (Depdiknas, dalam Suyadi, Calista, & Puspita, 2018). Semakin banyak siswa mengalami aktivitas gerak tentu unsure-unsur kemampuan motorik semakin terlatih. Pengalaman ini di simpan dalam ingatan untuk dipergunakan dalam kesempatan lain, jika melakukan gerak yang sama. Dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan oleh siswa tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar memiliki beberapa fungsi yaitu: (a) Kemampuan bantu diri (*self-help*), (b) Kemampuan sekolah, (c) Kesehatan untuk anak, (d) Memperkuat tubuh anak, (e) Melatih daya pikir anak, (f) Meningkatkan perkembangan emosional, (g) Meningkatkan perkembangan sosial, dan (h) Menumbuhkan perasaan senang. Kemampuan motorik kasar dapat meningkat dengan berbagai faktor. Faktor tersebut memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar antara anak yang satu dengan anak yang lainnya berbeda-beda. Hal ini dikarenakan perkembangan motorik kasar pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar yaitu sebagai berikut: (a) Sistem syaraf, (b) Usia, (c) Kondisi fisik, (d) Lingkungan, (e) Motivasi, dan (f) Jenis kelamin.

1) Sistem syaraf

Menurut Sujiono (2014: 3.28) menyatakan bahwa sistem syaraf merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan kemampuan gerak anak. Sistem syaraf ini berfungsi untuk mengontrol banyaknya kegiatan sendi gerak tubuh. Pendapat tersebut sejalan dengan Rahyubi (2012: 225) bahwa sistem syaraf sangatlah berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia. Kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik. Artinya jika saat proses kelahiran seorang ibu mengalami gangguan yang dapat membahayakan nyawa bayi maka akan mempengaruhi sistem syaraf bagian otak, sehingga keadaan tersebut akan berdampak pada perkembangan motorik kasar setelah pasca lahir. Selainnya itu juga. Dari ketiga pendapat tersebut dapat dipahami ternyata sistem syaraf memiliki fungsi untuk mengontrol aktivitas motorik pada tubuh, sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak.

2) Usia

Usia berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu. Bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan anak dalam beraktivitas. Pendapat tersebut sejalan dengan Rahyubi (2012: 226) bahwa usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Usia seseorang mempengaruhi kemampuan motorik. Hal ini dikarenakan usia mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menerima kegiatan belajar dalam suatu kemampuan motorik. Jika dicermati ketiga pendapat tersebut memiliki sudut

pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa usia sangat berpengaruh terhadap kesiapan dalam beraktivitas motorik seseorang.

3) Kondisi fisik

Cacat fisik akan memperlambat perkembangan motorik kasar. Artinya keadaan fisik seseorang yang tidak normal akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar misalnya anak yang hanya mempunyai satu kaki cenderung tidak banyak bergerak. Pendapat tersebut sejalan dengan Rahyubi (2012: 225) bahwa perkembangan motorik kasar sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik seseorang. Menurut Esther Thelen (Papalia, 2015: 143) bahwa perkembangan motorik terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan namun berhubungan dengan kondisi fisik. Artinya seseorang yang kondisi fisiknya normal maka perkembangan motorik kasarnya lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kekurangan fisik. Jika dicermati kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa kondisi fisik akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar seseorang.

4) Lingkungan

Menurut Sujiono (2014: 3.28) bahwa lingkungan juga mempengaruhi perkembangan motorik kasar. Hal ini dikarenakan adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya sarana dan prasarana yang menarik maka anak akan bergerak menuju ke arah benda tersebut. Demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik maka anak akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran motorik di kelas ataupun di luar kelas. Pendapat tersebut sejalan dengan Rahyubi (2012: 226) perkembangan motorik seorang individu berjalan

optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Menurut Esther Thelen (Papalia, 2014: 143) bahwa kemampuan motorik berhubungan dengan kondisi lingkungan. Dari ketiga pendapat tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar seseorang. Hal ini dikarenakan lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak. Dalam hal ini lingkungan dapat berupa sarana dan prasarana serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran motorik kasar, sehingga lingkungan yang tepat dapat membantu perkembangan motorik kasar anak.

5) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan pada kegiatan sehingga akan membangkitkan keinginan berprestasi. Pendapat ini sejalan dengan Rahyubi (2012: 226) bahwa seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat untuk menguasai kemampuan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Artinya seseorang yang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik maka kemungkinan besar anak akan termotivasi untuk menguasai kemampuan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi. Jika dicermati kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama, sehingga dapat dipahami bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar seseorang. Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi yang ada dalam diri anak maka akan mendorong anak untuk mempelajari

kemampuan motorik yang lainnya, sehingga kemampuan motorik kasar anak lebih bervariasi.

6) Jenis kelamin

Terjadi perbedaan dalam penampilan motorik anak laki-laki dan perempuan. Dilihat anak lelaki lebih kuat dalam melakukan gerakan dibandingkan dengan anak perempuan. Pendapat tersebut didukung oleh Rahyubi (2012: 226) bahwa dalam kemampuan motorik, jenis kelamin cukup berpengaruh. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan dalam bergerak.

Perkembangan motorik anak tidak berjalan lancar tanpa adanya hal-hal yang mempengaruhinya. Adapun hal-hal yang mempengaruhi perkembangan motorik seseorang menurut Indahwati (2015: 1) adalah faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal dan eksternal yaitu: internal meliputi geneti dan eksternal meliputi gizi dan lingkungan. Kemampuan motorik yang ada pada anak terbentuk karena adanya pengaruh dari diri sendiri dan pengaruh dari luar diri sendiri. Menurut Renaldi & Supriatna (2017: 12) bahwa “proses belajar dan penampilan gerak dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada individu, seperti tipe tubuh, motivasi, atau atribut lainnya yang membedakan seseorang dengan lainnya. Kondisi eksternal meliputi kondisi lingkungan pengajaran dan bahkan lingkungan sosial-budaya yang lebih luas”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sukintaka (dalam Renaldi & Supriatna, 2017: 13) bahwa “Berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh

dua faktor yakni pertumbuhan dan perkembangan dan masih didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik ”. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan, faktor internal dan eksternal merupakan faktor dapat yang mempengaruhi kemampuan motorik anak. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak meliputi sistem syaraf, usia, kondisi fisik, lingkungan, motivasi, dan jenis kelamin.

2. Karakteristik Peserta Didik SD Kelas V dan VI

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan, di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan mengikuti pola tertentu. Pola ini dimulai dengan pertumbuhan yang sangat cepat atau pesat dari lahir sampai usia 2 tahun, kemudian diikuti dengan periode yang konsisten, pada usia 8 sampai dengan 9 tahun. Setelah anak memasuki suatu periode pertumbuhan yang sangat cepat kadang-kadang ditunjukkan seperti lonjakan pertumbuhan pada masa remaja. Pada anak wanita pertumbuhan mengalami puncak pada usia 12 tahun, sedangkan pada anak laki-laki pada usia 14 tahun. Leppo, Davis, & Crim (2013: 201) menyatakan bahwa usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kontrol dan otot atas gerakan mereka.

Menurut Yusuf (2012: 24-25) bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian

bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain.
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (Apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
 - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik, ingin mengetahui ingin belajar.
 - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (Bakat-bakat khusus)
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012: 180-184) masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi,

perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Mappiare (dalam Desmita, 2014: 45) menjelaskan ciri-ciri anak usia 8-12 tahun atau disebut juga dengan remaja awal adalah:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (pada anak laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot-otot pada dada, lengan, paha, betis yang mulai nampak, dan pada wanita mulai menunjukkan mekar tubuh yang membedakan dengan kanak-kanak, pada akhir masa remaja awal sudah mulai muncul jerawat)
- b. Seks (Sudah ada rasa tertarik dengan lawan jenis terutama pada akhir masa remaja awal)
- c. Otak (Pertumbuhan otak pada anak wanita meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan otak pria)
- d. Emosi (Usia ini anak peka terhadap ejekan-ejekan ataupun kritikan yang kurang berkenan terhadap dirinya, dan gembira pada saat mendapat pujian, karena masa ini anak belum dapat mengontrol emosi dengan baik)
- e. Minat/ Cita-cita (Minat bersosial, minat rekreasi, minat terhadap agama, dan minat terhadap sekolah sangat kuat dan meningkat)
- f. Pribadi, sosial dan moral (Remaja Putri seringkali menilai dirinya lebih tinggi dan remaja Pria menilai lebih rendah, sudah mulai dapat mengetahui konsep-konsep yang baik dan buruk, layak dan tidak layak).

Piaget (dalam Danim, 2014: 32) menyatakan ada beberapa tahap perkembangan kognitif anak, yaitu:

- a. Tahap Sensorimotor, usia 0-2 tahun.
Disebut juga dengan masa *discriminating and labeling*. Pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak refleks, bahasa awal, waktu sekarang, dan ruang yang dekat saja.
- b. Tahap praoperasional, usia 2-4 tahun.
Masa praoperasional atau prakonseptual disebut juga masa intuitif dengan kemampuan menerima rangsang yang terbatas. Anak mulai berkembang kemampuan bahasanya. Pemikirannya masih statis dan belum dapat berpikir abstrak, persepsi waktu dan tempat masih terbatas.
- c. Tahap konkrit operasional, usia 7-11 tahun.
Disebut juga dengan masa *performing operation*. Pada tahap ini anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi.
- d. Tahap formal Operasional, usia 11-15 tahun.
Masa ini bisa juga disebut dengan masa *proportional thinking*. Pada masa ini anak sudah mampu berpikir tingkat tinggi. Mereka sudah

mampu berpikir secara deduktif, induktif, menganalisis, menyintesis, mampu berpikir abstrak dan berpikir reflektif, serta memecahkan berbagai masalah.

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau *skill* adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Rahyubi (2012: 220) menyatakan fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan.

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (dalam Rinaldi, 2019: 46), yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif;
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
- c. Rasa kebanggaan akan kemampuan yang dikuasai tinggi;
- d. Mencari perhatian orang dewasa;
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi;
- f. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil;
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Perkembangan anak usia sekolah dasar menurut Hurlock (dalam Sabar, 2019: 46), sebagai berikut:

- a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik anak SD adalah perubahan fisik atau pertumbuhan biologi yang dialami oleh anak usia sekolah dasar, yakni umur 6 tahun-12 tahun. Perkembangan fisik meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh seperti:

pertumbuhan otak, sistem syaraf, organ-organ indrawi, pertambahan tinggi dan berat, hormon dan lain-lain, dan perubahan cara individu dalam menggunakan tubuhnya, serta perubahan dalam kemampuan fisik. Bagi anak usia sekolah dasar perkembangan fisik merupakan hal yang penting, karena akan mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari, termasuk perilaku dalam belajar. Sampai dengan usia sekitar enam tahun terlihat bahwa badan anak bagian atas berkembang lebih lambat daripada bagian bawah. Anggota-anggota badan relatif masih pendek, kepala dan perut relatif masih besar. Selama masa akhir anak-anak, tinggi bertumbuh sekitar 5% hingga 6% dan berat bertambah sekitar 10% setiap tahun. Pada usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 inchi dengan berat 22,5 kg. Usia 12 tahun tinggi anak mencapai 60 *inchi* dan berat 40-42,5 kg (Murti, 2018: 6).

Jadi, pada masa ini peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya. Kaki dan tangan menjadi lebih panjang, dada dan panggul lebih besar. Peningkatan berat badan anak selama masa ini terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh. Pada saat yang sama, masa dan kekuatan otot-otot secara berangsur-angsur bertambah. Pertambahan kekuatan otot ini adalah karena faktor keturunan dan latihan (olahraga). Karena perbedaan jumlah sel-sel otot, maka umumnya anak laki-laki lebih kuat daripada anak perempuan.

Perkembangan fisik siswa dan siswi SD mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg.

Namun setelah usia remaja yaitu 12 -13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki.

Selanjutnya karakteristik perkembangan fisik anak usia sekolah dasar akan lebih difokuskan pada: (1) Tinggi dan berat badan, (2) Proporsi tubuh, dan (3) Otak. Di Indonesia tinggi dan berat badan diperkirakan penambahannya berkisar 2,5 – 3,5 kg dan 5-7 cm per-tahun. Demikian juga pendapat (Desmita, 2014: 74) mengemukakan bahwa selama masa akhir anak-anak, tinggi bertambah sekitar 5 hingga 6% dan berat bertambah sekitar 10% pertahun. Pada usia-usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 Inci dengan berat 22,5 kg, sedangkan usia 12 tahun tinggi anak mencapai 60 inci, berat badan mencapai 40 kg hingga 42,5 kg.

b. Perkembangan kognitif

Menurut pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (*concrete operational thought*), yaitu masa di mana aktifitas mental anak tefokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Ini berarti bahwa anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab akibat dan mulai mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Anak usia ini juga dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah kondisi atau situasi serta tahu beberapa aturan atau setrategi berpikir, seperti penjumlahan, pengurangan, penggandaan, mengurutkan sesuatu secara berseri dan mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep, seperti $5 \times 6 = 30$; $30 : 6 = 5$.

Dalam upaya memahami alam sekitarnya anak tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena ia mulai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap. Misalnya, anak akan tahu bahwa air dalam gelas besar pendek dipindahkan ke dalam gelas kecil yang tinggi, jumlahnya akan tetap sama karena tidak satu tetes pun yang tumpah. Hal ini adalah karena tidak lagi mengandalkan persepsi penglihatannya, melainkan sudah mampu menggunakan logikanya.

Pemahaman tentang waktu dan ruang (*spatial relations*) anak usia sekolah dasar juga semakin baik. Karena itu, anak dapat dengan mudah menemukan jalan keluar di ruangan yang lebih kompleks daripada sekedar ruangan rumahnya sendiri. Anak usia SD telah memiliki struktur kognitif yang memungkinkannya dapat berpikir untuk melakukan suatu tindakan, tapi ia sendiri bertindak secara nyata. Hanya saja, apa yang dipikirkan oleh anak masih terbatas pada hal-hal yang ada hubungannya dengan sesuatu yang konkret, suatu realitas secara fisik, benda-benda yang benar-benar nyata. Sebaliknya, benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang tidak ada hubungannya secara jelas dan konkret secara realitas, masih sulit dipikirkan oleh anak.

Keterbatasan lain yang terjadi dalam kemampuan berpikir konkret anak ialah egosentrisme. Artinya, anak belum mampu membedakan antara perbuatan-perbuatan dan objek-objek yang secara langsung dialami dengan perbuatan-perbuatan yang objek-objek yang hanya ada dalam pikirannya. Misalnya, ketika anak diberikan soal untuk memecahkan, ia tidak akan mulai dari sudut objeknya,

melainkan ia akan mulai dari dirinya sendiri. Egosentrisme pada anak terlihat dari ketidakmampuan anak untuk melihat pikiran dan pengalaman sebagai dua gejala yang masing-masing berdiri sendiri. Terlepas dari keterbatasan tersebut, pada masa akhir usia sekolah (10-12 tahun) atau pra-remaja, anak-anak terlihat semakin mahir menggunakan logikanya. Hal ini di antaranya terlihat dari kemahirannya dalam menghitung yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Perkembangan Konsep Diri

Pada awal-awal masuk sekolah dasar, terjadi penurunan dalam konsep diri anak. Hal ini disebabkan oleh tuntutan baru dalam akademik dan perubahan sosial yang muncul di sekolah. Sekolah dasar banyak memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membandingkan diri dengan temannya. Sehingga penilaian dirinya menjadi realistis. Anak-anak yang secara rutin lebih mungkin untuk melakukan langkah-langkah yang dapat mempertahankan keutuhan harga dirinya. Anak sering memfokuskan perhatian pada bidang di mana anak unggul seperti olahraga atau hobi, dan kurang perhatiannya pada bidang yang memberi kesukaran pada dirinya. Hal itu disebabkan karena anak telah menguasai sejumlah bidang dan pengalaman untuk memperhitungkan kekuatan dalam penampilan diri anak, maka kebanyakan anak berusaha mempertahankan kestabilan harga diri anak selama bersekolah.

d. Perkembangan Spiritual

Sebagai anak yang tengah berada dalam tahap pemikiran operasional konkret, maka anak-anak usia sekolah dasar akan memahami segala sesuatu yang abstrak dengan interpretasi secara konkret. Hal ini juga berpengaruh terhadap

pemahamannya mengenai konsep-konsep keagamaan. Misalnya gambaran tentang tuhan, pada awalnya anak-anak akan memahami tuhan sebagai sebuah konsep konkret yang mempunyai perwujudan real, serta memiliki sifat pribadi seperti manusia. Namun seiring perkembangan kognitifnya, konsep ketuhanan yang bersifat konkret ini mulai berubah menjadi abstrak. Dengan demikian, gagasan-gagasan keagamaan, yang bersifat abstrak dipahami secara konkret, seperti Tuhan itu satu, Tuhan itu amat dekat, Tuhan itu ada di mana-mana, mulai dapat dipahami.

e. Perkembangan Bahasa

Usia SD merupakan berkembang pesatnya mengenal pembendaharaan kata. Pada awal masa sekolah, anak menguasai kurang lebih 2500 kata dan pada masa akhir sekolah menguasai kurang lebih 30.000 kata. Sehingga pada anak ini mulai gemar membaca dan berkomunikasi dengan orang lain. Faktor yang mempengaruhi komunikasi pada masa sekolah yaitu kematangan organ bicara dan proses belajar. Usia SD ditandai dengan perluasan hubungan sosial. Anak mulai keluar dari keluarga menuju masyarakat, anak mulai dapat bekerja sama dengan teman, dan membentuk kelompok sebaya. Kematangan perkembangan sosial pada anak SD dapat dimanfaatkan untuk memberikan tugas-tugas kelompok. Melalui kerja kelompok ini, anak dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, tenggang rasa, dan bertanggungjawab.

f. Perkembangan Emosi

Anak SD mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidak dapat diterima dalam masyarakat, maka anak mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi pada anak, dipengaruhi oleh suasana kehidupan ekspresi emosi didalam keluarga. Berbagai emosi yang dialami anak SD adalah marah, takut, cemburu, rasa ingin tahu dan kegembiraan yang meluap.

g. Perkembangan Motorik

Seiring dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar kemampuan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola, dan atletik. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun kemampuan.

Kemampuan motorik untuk anak sekolah dasar, seiring dengan pertumbuhan fisiknya mereka sudah mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan kemampuan-kemampuan motorik yang lebih terkoordinir. Mereka sudah mampu melakukan kemampuan motorik kasar seperti melempar bola, menangkap bola, berlari, berdiri di atas satu kaki, melompat, mengendarai sepeda dan berenang. Mereka juga sudah mampu melakukan motorik halus, seperti menulis, menggambar dan menyulam atau menjahit. Kemampuan motorik bagi anak sekolah dasar merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan. Hal ini disebabkan

otot-otot mereka itu mulai menemukan fungsinya atau berkembang, sehingga mereka tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahab (Murti, 2018: 24) mengemukakan bahwa; anak-anak SD juga lebih mampu mengendalikan tubuhnya, sehingga dapat duduk dan memperhatikan sesuatu lebih lama. Namun perlu diingat bahwa mereka masih jauh dari memiliki kematangan fisik dan mereka masih perlu aktif. Anak-anak SD akan lebih tersiksa kalau harus duduk dan memperhatikan guru dengan waktu yang lama. Mereka lebih senang berlari, berlompat atau bermain sepeda. Artinya anak-anak usia SD masih lebih senang melakukan berbagai aktivitas fisik dari pada berdiam diri.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Aghnaita, 2017). Seorang anak usia 6 tahun yang bangun tubuhnya sesuai untuk usia tersebut, akan dapat melakukan hal-hal yang lazim dilakukan oleh anak berumur 6 tahun (Suyadi, Calista, & Puspita, 2018: 12). Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak-anak termasuk anak sekolah dasar merupakan koordinasi dari beratus-ratus otot yang unik. Kemampuan motorik dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian badan yang terkait, yaitu kemampuan motorik kasar dan halus. Motorik kasar meliputi kemampuan otot-otot besar lengan, kaki, batang tubuh seperti berjalan, melompat, berlari (Upton, 2012: 27).

Perkembangan motorik pada anak usia sekolah dasar menurut (Desmita, 2012: 42) yaitu (1) Mulai usia 6 tahun sudah berkembang koordinasi antara mata dan tangan (*visio motoric*) yang dibutuhkan untuk membidik, menyepak, melempar, dan menangkap, (2) Usia 7 tahun, tangan anak semakin kuat dan anak

lebih menyukai menggunakan pensil daripada krayon untuk melukis, (3) Usia 8 sampai 10 tahun, anak dapat menggunakan tangan secara bebas, mudah, dan tepat. Koordinasi motorik halus berkembang, sehingga anak dapat menulis dengan baik, ukuran huruf menjadi lebih kecil dan rata, (4) Usia 10 sampai 12 tahun, anak-anak mulai memiliki kemampuan kemampuan manipulatif menyerupai kemampuan orang dewasa. Mereka mulai menampilkan gerakan-gerakan kompleks, rumit, dan cepat yang diperlukan untuk menghasilkan karya kerajinan yang berkualitas atau memainkan alat musik tertentu. Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah normal umur anak. Akibatnya pada umur tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan oleh kelompok sosialnya. Sebagai contoh anak yang berada di bawah normal mengalami kesulitan untuk dapat berjalan dan makan sendiri akan dipandang sebagai anak yang “terbelakang”. Banyak penyebab terlambatnya perkembangan motorik salah satunya timbul dari kerusakan otak anak pada waktu lahir atau kondisi pralahir yang tidak menguntungkan atau lingkungan yang tidak menyenangkan pada permulaan pascalahir. Akan tetapi keterlambatan lebih sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk mempelajari kemampuan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajari kemampuan motorik (Suyadi, Calista, & Puspita, 2018: 16). Tidak banyak orangtua yang mengerti bahwa kemampuan motorik kasar dan halus seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas Pengembangan ini memungkinkan seorang anak melakukan berbagai hal dengan

lebih baik, termasuk di dalamnya pencapaian dalam hal akademis dan fisik. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus.

Gerakan motorik kasar merupakan salah satu kemampuan kemampuan gerak dasar yang penting untuk perkembangan aspek sosial anak (Malik, 2014: 35) Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, misalnya kemampuan untuk duduk, menendang, berlari dan lainnya, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya memindahkan benda dari tangan, mencoret, menyusun, menggunting, dan menulis.

h. Perkembangan moral

Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini anak sudah dapat memahami alasan mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Peranan guru PJOK sangat besar dalam memberi pengarahan dan bimbingan pada anak besar. Sesuai dengan sifat psiko-sosial anak, guru bisa menempatkan dirinya sebagai orang dewasa yang bisa dipercaya, memberikan perhatian, persetujuan dan dorongan kepada anak untuk berbuat sebaik-baiknya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan

perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang. Karakteristik peserta didik kelas atas di SD Negeri Kraton Yogyakarta yaitu anak cenderung lari, jalan cepat bahkan melakukan lompatan apabila akan menuju sekolahnya atau bermain di lingkungan rumahnya. Sebagian siswa jarak rumah dari sekolah cukup jauh dengan kondisi jalan naik turun dan siswa tersebut harus berjalan kaki, aktivitas lain di luar sekolah adalah mengaji.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi (2019) yang berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates Tahun 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas atas Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates yang berjumlah 88 peserta didik yang diambil berdasarkan teknik *total sampling*, dengan rincian peserta didik putra berjumlah 43 dan peserta didik putri berjumlah 45 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter (kelincahan), tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok

(koordinasi), tes *Stork Stand Positional Balance* (keseimbangan), tes lari cepat 30 meter (kecepatan), dengan validitas sebesar 0,930 dan reliabilitas sebesar 0,870. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan motorik peserta didik putra kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,98% (3 peserta didik), “kurang” sebesar 30,23% (13 peserta didik), “cukup” sebesar 25,58% (11 peserta didik), “baik” sebesar 32,56% (14 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 4,65% (2 peserta didik). (2) Kemampuan motorik peserta didik putri kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,44% (2 peserta didik), “kurang” sebesar 20,00% (9 peserta didik), “cukup” sebesar 51,11% (23 peserta didik), “baik” sebesar 20,00% (9 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 4,44% (2 peserta didik).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo & Cukup Pahala Widi (2015), yang berjudul “Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun”. Penelitian ini diawali dengan latar belakang berdasarkan hasil survei awal peneliti baik wawancara langsung dengan guru di Taman kanak-kanak, bahwa mereka kesulitan untuk melakukan tes atau mengukur kemampuan motorik peserta didik didik. Selain itu, mereka kesulitan dalam mencari kajian literatur tentang instrumen yang dibuat untuk melihat kemampuan motorik kasar dan halus untuk peserta didik usia tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat kemampuan motorik kasar dan halus anak usia 4-6 tahun. Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian survei. Penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif dengan teknik persentase dimana kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun yaitu TK kelas A dan B yang dinilai sehari-hari oleh guru di dalam aktivitas sehari-hari atau dalam pembelajaran kemudian dikategorikan dengan 4 kategori: BB: Belum Berkembang, MB: Mulai Berkembang, BSH: Berkembang Sesuai Harapan, BSB: Berkembang Sangat Baik. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik TK Pembina Kecamatan Bantul yang berjumlah 89 anak. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas A adalah: dalam katagori cukup tinggi sebesar 53.66% atau 22 anak, dan kategori tinggi 46.34% atau 19 anak. Kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas B adalah: dalam kategori cukup tinggi 12.50% atau 6 anak, kategori tinggi 87.50% atau 42 anak. Kesimpulannya bahwa kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun khususnya di kelas A perlu ditingkatkan agar bisa mencapai kategori tinggi.

C. Kerangka Berpikir

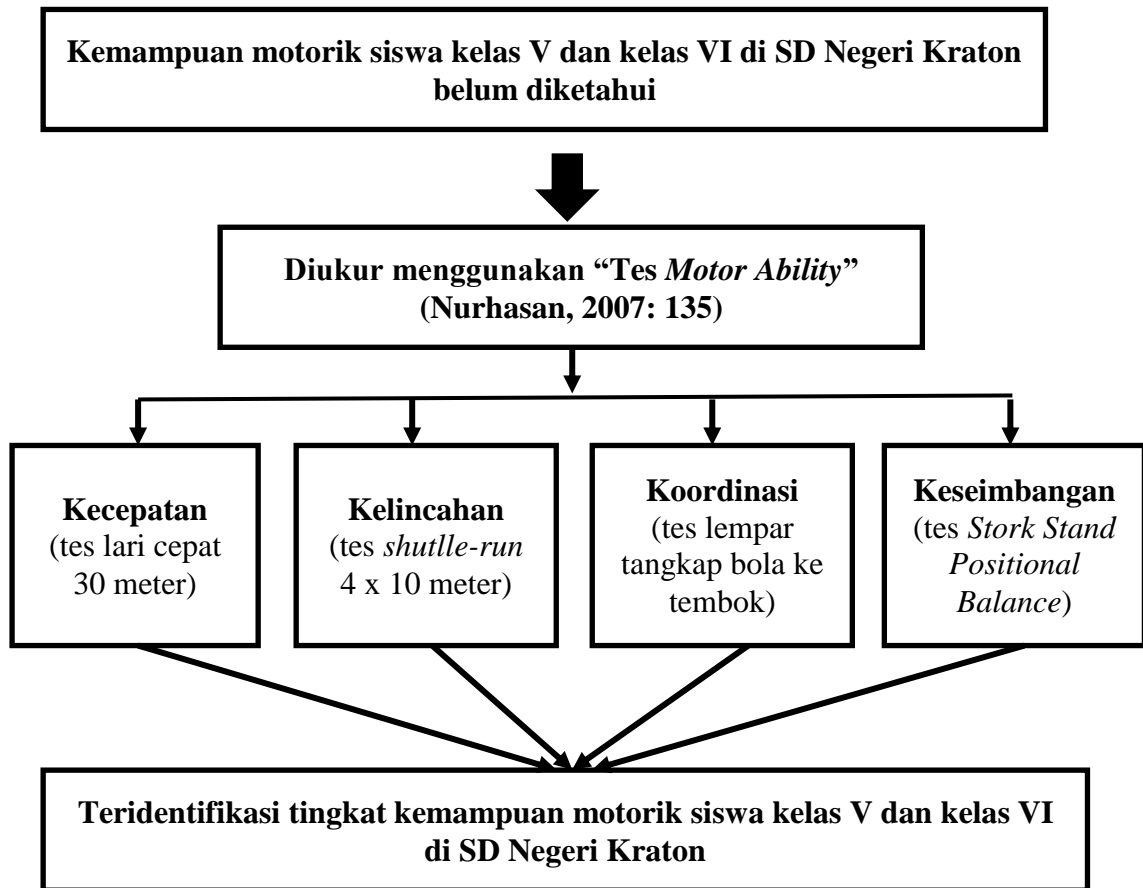
Konsep dasar pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah mampu memberikan kesempatan bergerak yang seluas-luasnya kepada siswa. Usia sekolah merupakan usia dimana siswa sangat membutuhkan berbagai nuansa gerakan yang sangat beragam. Rangsangan-rangsangan selama proses pembelajaran berlangsung merupakan media yang sangat baik untuk menyalurkan dan mempersiapkan segala sesuatu yang ada agar lebih semakin ditingkatkan secara optimal. Program pendidikan jasmani memberikan kebebasan memilih bagi siswa dalam melakukan tugas gerakannya. Kegiatan-kegiatan dalam pendidikan

jasmani dilakukan dengan variasi agar dapat memberikan kepuasan kepada anak bergerak sesuai minatnya, dan dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna.

Kemampuan gerak fisik yang diperoleh melalui pendidikan jasmani bukan saja berguna untuk menguasai cabang olahraga tertentu atau menjadi atlet prestasi, tetapi berguna juga dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan kemampuan merupakan salah satu kategori gerakan yang ketika melakukan diperlukan koordinasi dan control tubuh keseluruhan atau sebagian. Koordinasi dan kontrol tubuh yang baik akan meningkatkan kemampuan gerak, oleh sebab itu, seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi akan lebih mudah melakukan tugas gerakannya, baik secara kualitas maupun kuantitas, serta mampu bertahan lebih lama dalam aktivitas yang insentif dan efektif jika dibandingkan dengan seseorang yang tingkat kemampuan motoriknya rendah.

Kemampuan psikomotor, berhubungan dengan gerak yang benar, kecepatan gerakan sesuai tujuan yang akan dicapai, serta penggunaan tenaga yang minimal dengan pencapaian hasil yang maksimal. Dari uraian diatas terlihat bahwa kemampuan motorik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pengukuran dapat dilakukan dengan tes kemampuan motorik terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta. Sehingga dengan dilakukan tes kemampuan motorik, dapat diketahui seberapa besar kemampuan motorik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Yogyakarta dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menentukan metode yang cocok dalam pembelajaran penjas selain itu guru dapat

meningkatkan kemampuan siswa serta mengarahkan siswa kemampuan yang lebih khusus. Bagan kerangka berpikir dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Arikunto (2006: 302) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta yang beralamat Jl. Ngasem, Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55132. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Penelitian dilakukan pukul 7.30-09.00 WIB.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

Siyoto & Sodik (2015: 64) menyatakan bahwa populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta yang berjumlah 34 peserta didik. Siyoto & Sodik (2015: 64) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang

diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Rincian sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	V	9	8	17
2	VI	10	7	17
Jumlah		19	15	34

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Siyoto & Sodik (2015: 71) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat kemampuan motorik siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta. Definisi operasionalnya yaitu gerakan fisik atau aktivitas yang melibatkan otot-otot besar seperti otot tungkai untuk melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari, menendang, berjalan, dan otot lengan untuk melakukan gerakan melempar, memantulkan, menangkap. Kemampuan motorik diukur menggunakan Tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter (kelincahan), tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok (koordinasi), tes *Stork Stand Positional Balance* (keseimbangan), tes lari cepat 30 meter (kecepatan) (Nurhasan, 2007: 135).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah

(Arikunto, 2016: 136). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Instrumen dalam penelitian ini mengacu pada pada modul tes dan pengukuran keolahragaan (Nurhasan, 2007: 135). Tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter (kelincahan), tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok (koordinasi), tes *Stork Stand Positional Balance* (keseimbangan), tes lari cepat 30 meter (kecepatan).

Validitas adalah derajat/ukuran yang menggambarkan bahwa suatu tes dapat mengukur suatu karakteristik tertentu yang harus diungkap (mengukur apa yang harus diukur). Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dari tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi: tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *Stork Stand Positional Balance*, tes lari cepat 30 meter, tes ini mempunyai reliabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87. Prosedur pelaksanaan tes yang digunakan sebagai berikut:

a. Tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter

- 1) Tujuan: Mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah
- 2) Alat/fasilitas: *Stop watch*, lintasan yang lurus dan datar dengan jarak 10 meter.
- 3) Pelaksanaan: *Start* dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” orang coba berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dari garis start. setelah aba-aba “siap” dan kemudian “ya” subjek berlari bolak-balik 4 x dengan catatan *start* dan *finish* kembali digaris *start*.
- 4) Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam lari bolak-balik sejauh 10 meter.

b. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok

- 1) Tujuan: Mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan.
- 2) Alat/fasilitas: bola tenis, *stop watch* dan tembok yang rata
- 3) Pelaksanaan: Subjek berdiri di belakang garis batas sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan didepan dada. Aba-aba “ya” subyek dengan segera melakukan lempar tangkap ke dinding selama 30 detik.
- 4) Skor: Dihitung jumlah tangkapan bola yang dapat dilakukan selama 30 detik.

c. Tes *Stork Stand Positional Balance*

- 1) Tujuan: Mengukur keseimbangan tubuh
- 2) Alat/fasilitas: *Stop watch*
- 3) Pelaksanaan: Subjek berdiri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, lalu letakkan kaki kanan pada lutut kaki kiri sebelah dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.
- 4) Skor: Dihitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap di atas sampai dengan tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.

d. Tes Lari Cepat 30 meter.

- 1) Tujuan: Mengukur kecepatan lari
- 2) Alat/fasilitas: *Stop watch*, lintasan lurus dan rata sejauh 30 meter, bendera
- 3) Pelaksanaan: *Start* dilakukan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” subjek berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis *start*. Aba-aba “siap” subjek siap untuk berlari menuju garis *finish* dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis *finish*.
- 4) Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari sejauh 30 meter.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan motorik. Langkah-langkah atau proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan tes atau persiapan pengumpulan data. Persiapan pengumpulan data adalah memberikan pengertian kepada peserta didik tentang tes yang akan dilakukan. Tujuan persiapan pengumpulan data adalah untuk melakukan pengumpulan data disesuaikan dengan masalah yang ada. Dalam penelitian ini persiapan yang harus dilakukan adalah menyiapkan alat-alat tes dan menyiapkan bahan-bahan untuk tes. Di antaranya adalah *stopwatch*, alat tulis, dan lain-lain.
- b. Pelaksanaan tes. Dalam tahap pelaksanaan tes, terlebih dahulu peserta didik dikumpulkan/dibariskan untuk berdoa, dilanjutkan dengan pemberian penjelasan petunjuk pelaksanaan tes, kemudian dilakukan pemanasan. Peserta didik diinstruksikan untuk melakukan tes secara bergantian. Data yang diperoleh kemudian dicatat.
- c. Pencatatan data tes. Pada tahap ini merupakan proses terakhir dari pengumpulan data, di mana data dalam pengukuran dicatat secara sistematis. Penelitian ini dibantu oleh 2 orang testor.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan penyortiran dari data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ukuran. Setelah itu data dimasukkan ke dalam program SPSS untuk

dilakukan proses analisis. Hasil kasar ini perlu diubah agar memiliki ukuran yang sama. Satuan ukuran pengganti ini adalah *T-Score*. Selanjutnya *T-Score* dari setiap jenis tes kemampuan dijumlahkan dan dibagi jumlah jenis item tes, sehingga didapatkan rerata *T-Score*. Hasil rerata *T-Score* selanjutnya akan dikonvensikan. Sudijono (2015: 176) menyatakan bahwa rumus *T-Score* sebagai berikut:

$$10 \left(\frac{X - M}{SD} \right) + 50 \quad \text{data tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok dan Stork Stand Positional Balance}$$

$$10 \left(\frac{M - X}{SD} \right) + 50 \quad \text{data lari 30 m dan shuttle-run 4 x 10 meter}$$

Keterangan:

T = Nilai Skor-T

M = Nilai rata-rata data kasar

X = nilai data kasar

SD= standar deviasi data kasar

Kemudian nilai *T-Score* dari ke empat item dijumlahkan, sehingga didapat total *T-Score*. Hasil total *T-Score* menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik peserta didik. Pengkategorian menggunakan *mean* dan *standar deviasi*. Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

Langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Arikunto (2006: 245-246) menyatakan bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = frekuensi

N = jumlah responden

(Sumber: Arikunto, 2006: 245-246)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa hasil tes kemampuan motorik siswa kelas V dan VI di SD Negeri Kraton, yang terdiri atas tes kelincahan (*shuttle-run* 4 x 10 meter), tes koordinasi (lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok), tes keseimbangan (*Stork Stand Positional Balance*), dan tes kecepatan (lari 30 meter). Kemudian dari seluruh data dikonversikan ke dalam T Skor dan dijumlahkan. Data hasil tes penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik Siswa Putra dan Putri

Deskriptif statistik kemampuan motorik siswa kelas V dan VI di SD Negeri Kraton didapat skor terendah (*minimum*) 131,28, skor tertinggi (*maksimum*) 278,28, rerata (*mean*) 200,00, nilai tengah (*median*) 199,77, nilai yang sering muncul (*mode*) 131,28, standar deviasi (SD) 30,30. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Statistik Kemampuan Motorik Siswa Putra dan Putri

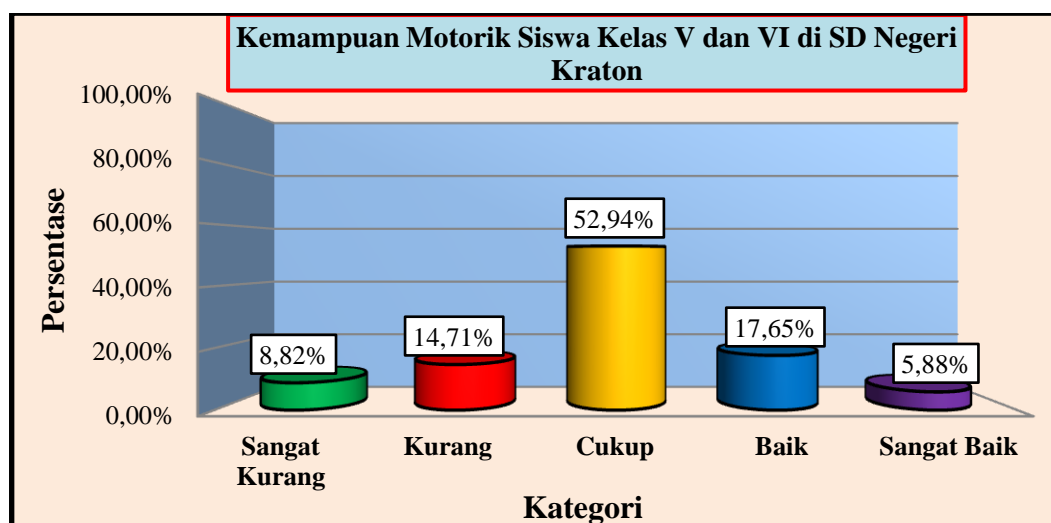
Statistik	
<i>N</i>	34
<i>Mean</i>	200.00
<i>Median</i>	199.77
<i>Mode</i>	131.28 ^a
<i>Std. Deviation</i>	30.30
<i>Minimum</i>	131.28
<i>Maximum</i>	278.28

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemampuan motorik siswa kelas V dan VI di SD Negeri Kraton disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	245,45 <	Sangat Baik	2	5.88%
2	215,15 – 245,44	Baik	6	17.65%
3	184,85 – 215,14	Cukup	18	52.94%
4	154,55 – 184,84	Kurang	5	14.71%
5	≤ 154,54	Sangat Kurang	3	8.82%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 4 tersebut di atas, kemampuan motorik siswa kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Kemampuan Motorik Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa kelas V dan VI di SD Negeri Kraton berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,82% (3 siswa), “kurang” sebesar 14,71% (5 siswa), “cukup” sebesar 52,94% (18 siswa), “baik” sebesar 17,65% (6 siswa), dan “sangat baik” sebesar 5,88% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 200,00, kemampuan motorik siswa kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dalam kategori “cukup”.

2. Kemampuan Motorik Siswa Putra

Deskriptif statistik kemampuan motorik siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton didapat skor terendah (*minimum*) 133,46, skor tertinggi (*maksimum*) 278,28, rerata (*mean*) 200,00, nilai tengah (*median*) 193,09, nilai yang sering muncul (*mode*) 133,46, standar deviasi (SD) 31,26. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Kemampuan Motorik Siswa Putra

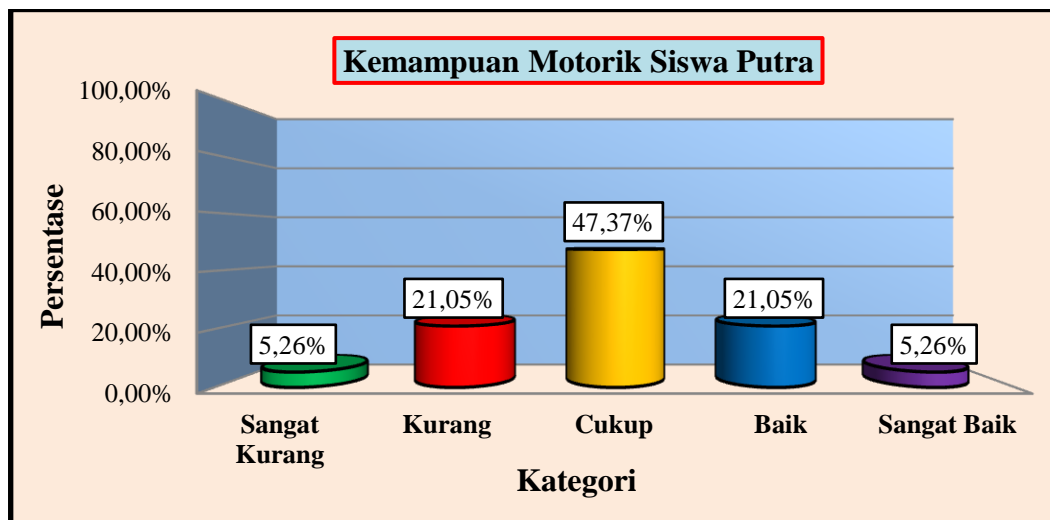
Statistik	
<i>N</i>	19
Mean	200.00
Median	193.09
Mode	133.46 ^a
Std. Deviation	31.26
Minimum	133.46
Maximum	278.28

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemampuan motorik siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	246,89 <	Sangat Baik	1	5.26%
2	215,63 – 246,88	Baik	4	21.05%
3	184,37 – 215,62	Cukup	9	47.37%
4	153,10 – 184,36	Kurang	4	21.05%
5	≤ 153,10	Sangat Kurang	1	5.26%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 6 tersebut di atas, kemampuan motorik siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,26% (1 siswa), “kurang” sebesar 21,05% (4 siswa), “cukup” sebesar 47,37% (11 siswa), “baik” sebesar 21,05% (9 siswa), dan “sangat baik” sebesar 5,26% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 200,00, kemampuan motorik siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dalam kategori “**cukup**”.

a. Kelincahan (Tes *Shuttle Run* 4x10 m)

Deskriptif statistik kelincahan siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton didapat skor terendah (*minimum*) 11,14, skor tertinggi (*maksimum*) 15,52, rerata (*mean*) 12,82, nilai tengah (*median*) 12,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,37, *standar deviasi* (SD) 1,15. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Kelincahan Siswa Putra

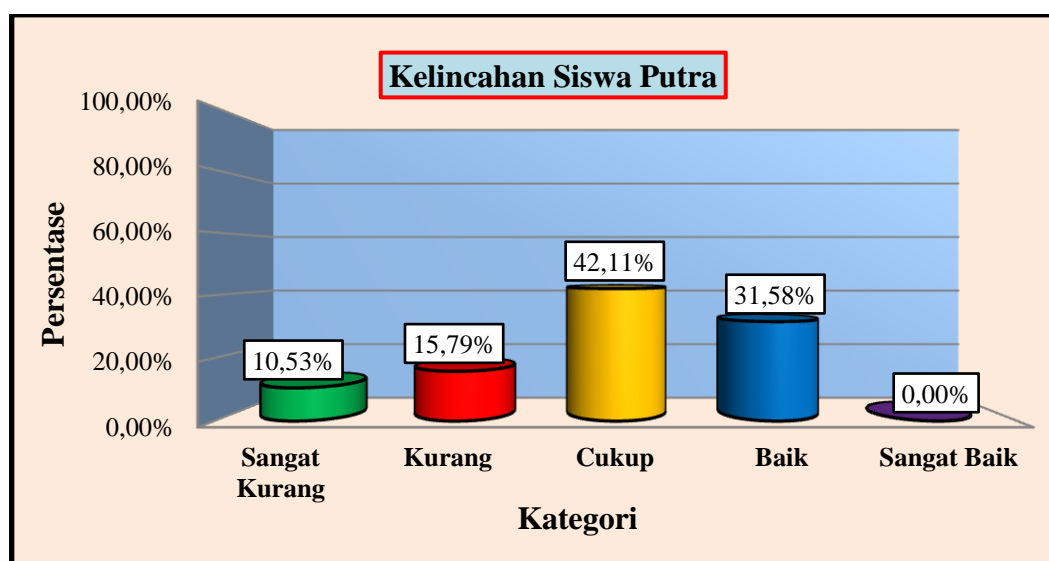
Statistik	
<i>N</i>	19
<i>Mean</i>	12.82
<i>Median</i>	12.50
<i>Mode</i>	12.37
<i>Std. Deviation</i>	1.15
<i>Minimum</i> (tercepat)	11.14
<i>Maximum</i> (terlambat)	15.52

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kelincahan siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Kelincahan Siswa Putra

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	14,55 <	Sangat Kurang	2	10.53%
2	13,40 – 14,54	Kurang	3	15.79%
3	12,25 – 13,39	Cukup	8	42.11%
4	11,10 – 12,24	Baik	6	31.58%
5	≤ 11,09	Sangat Baik	0	0.00%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, kelincahan siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Kelincahan Siswa Putra

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa kelincahan siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10,53% (2 siswa), “kurang” sebesar 15,79% (3 siswa), “cukup” sebesar 42,11% (8 siswa), “baik” sebesar 31,58% (6 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,82, kelincahan siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dalam kategori “**cukup**”.

b. Koordinasi (Tes Lempar Tangkap Bola)

Deskriptif statistik koordinasi siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton didapat skor terendah (*minimum*) 5,00, skor tertinggi (*maksimum*) 15,00, rerata (*mean*) 10,00, nilai tengah (*median*) 10,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 10,00, *standar deviasi* (SD) 2,77. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Koordinasi Siswa Putra

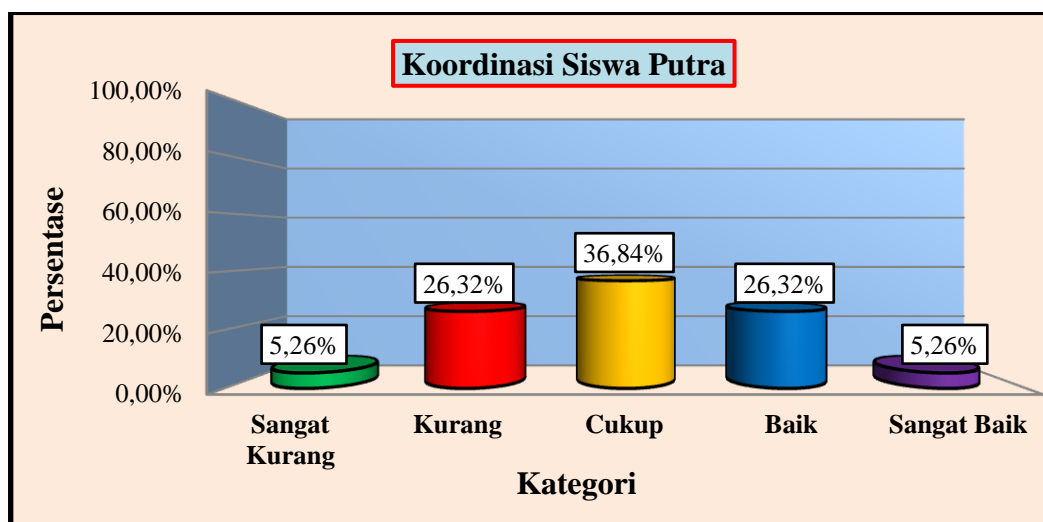
Statistik	
<i>N</i>	19
<i>Mean</i>	10.00
<i>Median</i>	10.00
<i>Mode</i>	10.00
<i>Std. Deviation</i>	2.77
<i>Minimum</i>	5.00
<i>Maximum</i>	15.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, koordinasi siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Koordinasi Siswa Putra

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	14,16 <	Sangat Baik	1	5.26%
2	11,39 – 14,15	Baik	5	26.32%
3	8,62 – 11,38	Cukup	7	36.84%
4	5,85 – 8,61	Kurang	5	26.32%
5	≤ 5,84	Sangat Kurang	1	5.26%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, koordinasi siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Koordinasi Siswa Putra

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa koordinasi siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,26% (1 siswa), “kurang” sebesar 26,32% (5 siswa), “cukup” sebesar 36,84% (7 siswa), “baik” sebesar 26,32% (5 siswa), dan “sangat baik” sebesar 5,26% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 10,00, koordinasi siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dalam kategori “**cukup**”.

c. Keseimbangan (Tes *Stork Stand Positional Balance*)

Deskriptif statistik keseimbangan siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton didapat skor terendah (*minimum*) 9,05, skor tertinggi (*maksimum*) 15,52, rerata (*mean*) 12,82, nilai tengah (*median*) 12,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,37, *standar deviasi* (SD) 1,15. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Keseimbangan Siswa Putra

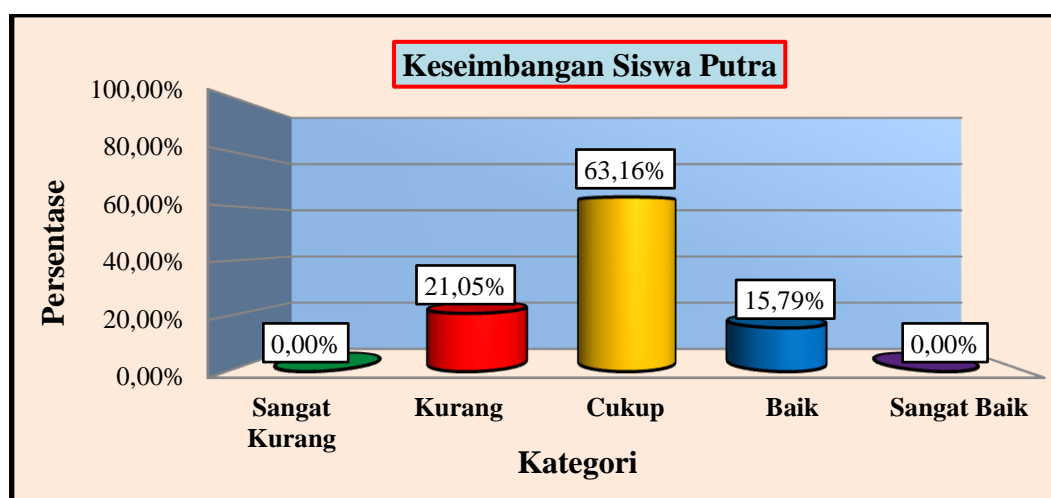
Statistik	
<i>N</i>	19
<i>Mean</i>	18.87
<i>Median</i>	18.14
<i>Mode</i>	9.05 ^a
<i>Std. Deviation</i>	7.00
<i>Minimum</i>	9.05
<i>Maximum</i>	39.54

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, keseimbangan siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Keseimbangan Siswa Putra

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	29,37 <	Sangat Baik	0	0.00%
2	22,37 – 29,36	Baik	3	15.79%
3	15,37 – 22,36	Cukup	12	63.16%
4	8,37 – 15,36	Kurang	4	21.05%
5	≤ 8,36	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, keseimbangan siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Keseimbangan Siswa Putra

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa keseimbangan siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 siswa), “kurang” sebesar 21,05% (4 siswa), “cukup” sebesar 63,16% (12 siswa), “baik” sebesar 15,79% (3 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 18,87, keseimbangan siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dalam kategori “cukup”.

d. Kecepatan (Tes Lari 30 m)

Deskriptif statistik kecepatan siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton didapat skor terendah (*minimum*) 5,32, skor tertinggi (*maksimum*) 8,56, rerata (*mean*) 6,84, nilai tengah (*median*) 6,71, nilai yang sering muncul (*mode*) 6,19, *standar deviasi* (SD) 0,94. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Kecepatan Siswa Putra

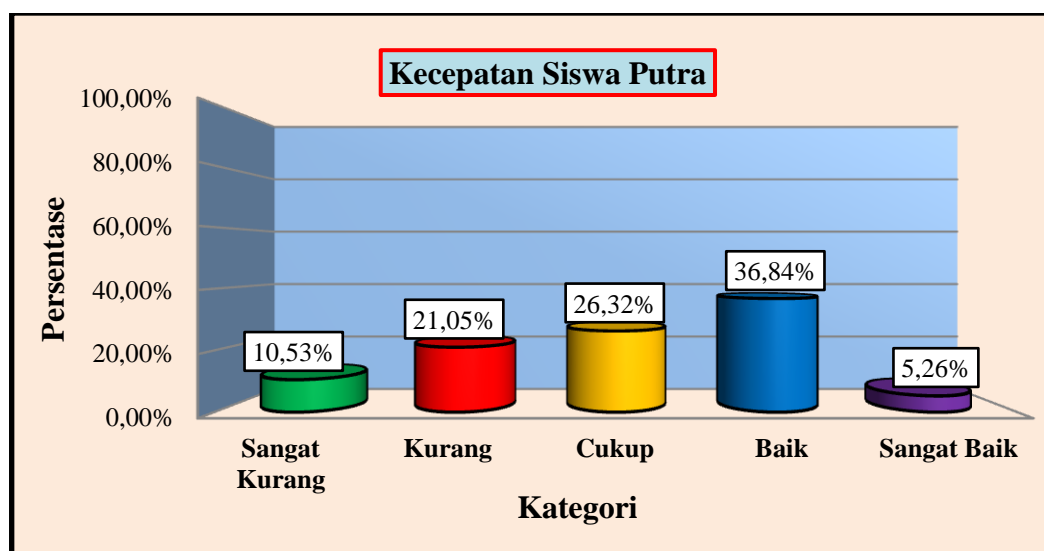
Statistik	
<i>N</i>	19
<i>Mean</i>	6.84
<i>Median</i>	6.71
<i>Mode</i>	6.19
<i>Std, Deviation</i>	0.94
<i>Minimum</i> (tercepat)	5.32
<i>Maximum</i> (terlambat)	8.56

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kecepatan siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Kecepatan Siswa Putra

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	8,25 <	Sangat Kurang	2	10.53%
2	7,31 – 8,24	Kurang	4	21.05%
3	6,37 – 7,30	Cukup	5	26.32%
4	5,43 – 6,36	Baik	7	36.84%
5	≤ 5,42	Sangat Baik	1	5.26%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 14 tersebut di atas, kecepatan siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Kecepatan Siswa Putra

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa kecepatan siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10,53% (2 siswa), “kurang” sebesar 21,05% (4 siswa), “cukup” sebesar 26,32% (5 siswa), “baik” sebesar 36,84% (7 siswa), dan “sangat baik” sebesar 5,26% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 6,84, kecepatan siswa putra kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dalam kategori “**cukup**”.

3. Kemampuan Motorik Siswa Putri

Deskriptif statistik kemampuan motorik siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton didapat skor terendah (*minimum*) 131,28, skor tertinggi (*maksimum*) 245,87, rerata (*mean*) 200,00, nilai tengah (*median*) 203,03, nilai yang sering muncul (*mode*) 131,28, standar deviasi (SD) 30,12. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Kemampuan Motorik Siswa Putri

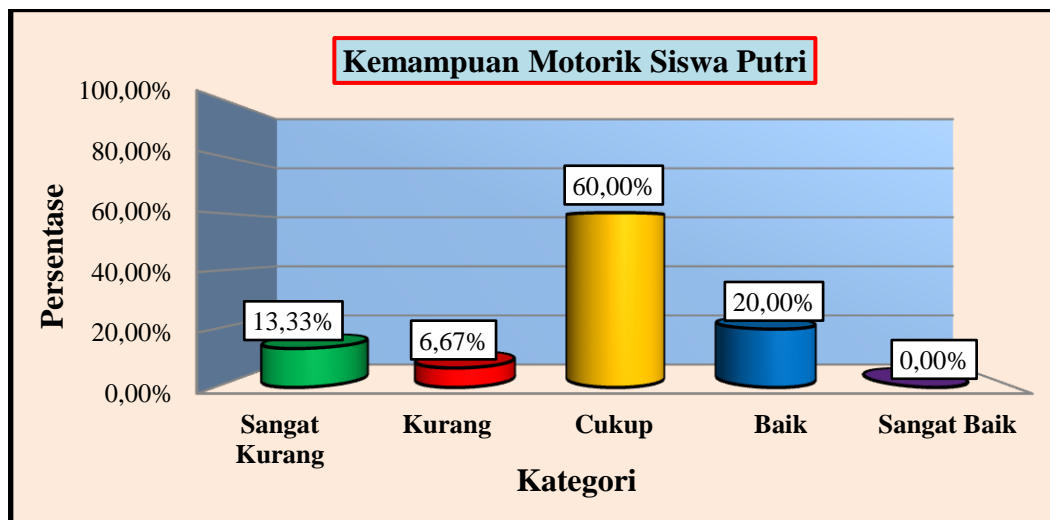
Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	200.00
<i>Median</i>	203.03
<i>Mode</i>	131.28 ^a
<i>Std. Deviation</i>	30.12
<i>Minimum</i>	131.28
<i>Maximum</i>	245.87

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemampuan motorik siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	245,18 <	Sangat Baik	0	0.00%
2	215,06 – 245,17	Baik	3	20.00%
3	184,94 – 215,05	Cukup	9	60.00%
4	154,82 – 184,94	Kurang	1	6.67%
5	≤ 154,81	Sangat Kurang	2	13.33%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 16 tersebut di atas, kemampuan motorik siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 13,33% (2 siswa), “kurang” sebesar 6,67% (1 siswa), “cukup” sebesar 60,00% (9 siswa), “baik” sebesar 20,00% (3 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 200,00, kemampuan motorik siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dalam kategori “**cukup**”.

a. Kelincahan (Tes *Shuttle Run* 4x10 m)

Deskriptif statistik kelincahan siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton didapat skor terendah (*minimum*) 11,56, skor tertinggi (*maksimum*) 16,12, rerata (*mean*) 12,75, nilai tengah (*median*) 12,56, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,56, *standar deviasi* (SD) 1,13. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Kelincahan Siswa Putri

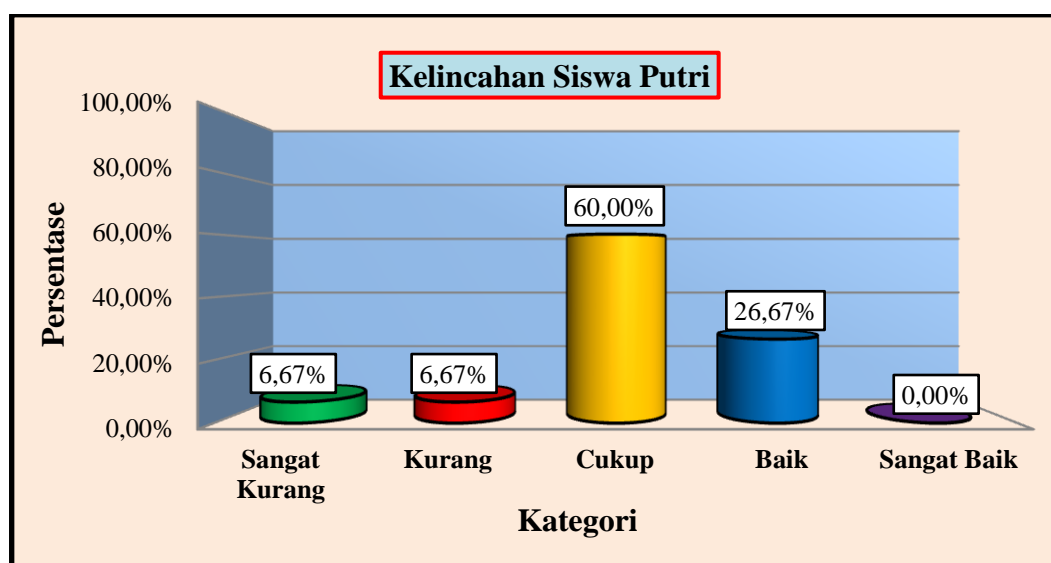
Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	12.75
<i>Median</i>	12.56
<i>Mode</i>	11.56 ^a
<i>Std. Deviation</i>	1.13
<i>Minimum</i> (tercepat)	11.56
<i>Maximum</i> (terlambat)	16.12

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kelincahan siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Norma Penilaian Kelincahan Siswa Putri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	14,45 <	Sangat Kurang	1	6.67%
2	13,32 – 14,44	Kurang	1	6.67%
3	12,19 – 13,31	Cukup	9	60.00%
4	11,06 – 12,18	Baik	4	26.67%
5	≤ 11,05	Sangat Baik	0	0.00%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 18 tersebut di atas, kelincahan siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Kelincahan Siswa Putri

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa kelincahan siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,67% (1 siswa), “kurang” sebesar 6,67% (1 siswa), “cukup” sebesar 60,00% (9 siswa), “baik” sebesar 26,67% (4 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,75, kelincahan siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dalam kategori “**cukup**”.

b. Koordinasi (Tes Lempar Tangkap Bola)

Deskriptif statistik koordinasi siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton didapat skor terendah (*minimum*) 5,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 8,73, nilai tengah (*median*) 9,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 10,00, *standar deviasi* (SD) 2,89. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Deskriptif Statistik Koordinasi Siswa Putri

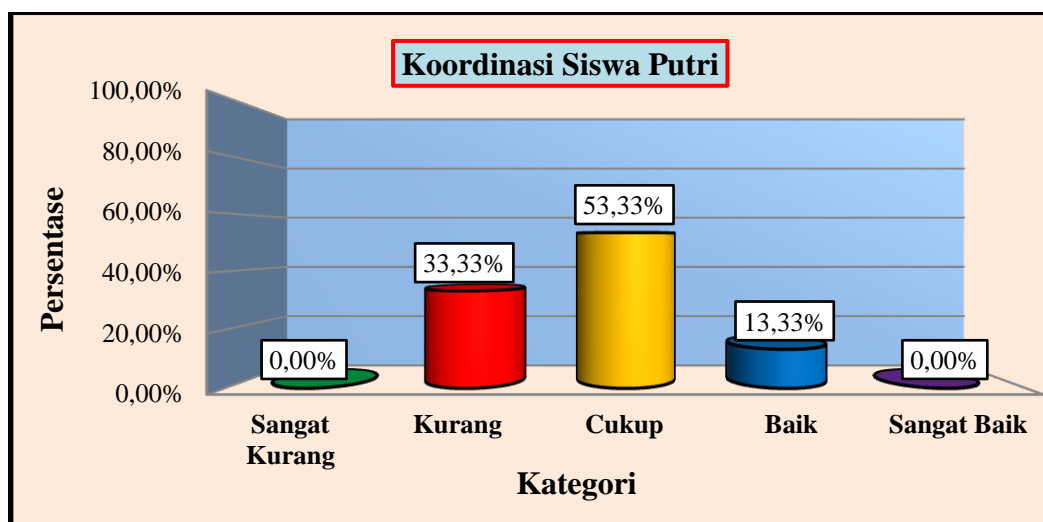
Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	8.73
<i>Median</i>	9.00
<i>Mode</i>	10.00
<i>Std. Deviation</i>	2.89
<i>Minimum</i>	5.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, koordinasi siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton disajikan pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Norma Penilaian Koordinasi Siswa Putri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	13,07 <	Sangat Baik	0	0.00%
2	10,18 – 13,06	Baik	2	13.33%
3	7,29 – 10,17	Cukup	8	53.33%
4	4,40 – 7,28	Kurang	5	33.33%
5	≤ 4,39	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 20 tersebut di atas, koordinasi siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dapat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Koordinasi Siswa Putri

Berdasarkan tabel 20 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa koordinasi siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 siswa), “kurang” sebesar 33,33% (5 siswa), “cukup” sebesar 53,33% (8 siswa), “baik” sebesar 13,33% (2 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 8,73, koordinasi siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dalam kategori “**cukup**”.

c. Keseimbangan (Tes *Stork Stand Positional Balance*)

Deskriptif statistik keseimbangan siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton didapat skor terendah (*minimum*) 4,05, skor tertinggi (*maksimum*) 29,67, rerata (*mean*) 17,46, nilai tengah (*median*) 20,64, nilai yang sering muncul (*mode*) 4,93, *standar deviasi* (SD) 8,60. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Deskriptif Statistik Keseimbangan Siswa Putri

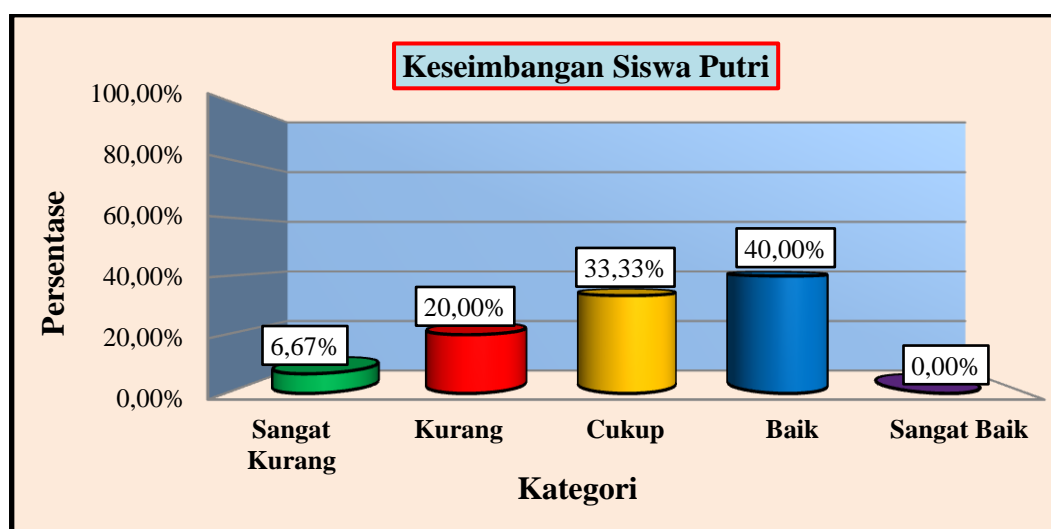
Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	17.46
<i>Median</i>	20.64
<i>Mode</i>	4.93
<i>Std. Deviation</i>	8.60
<i>Minimum</i>	4.05
<i>Maximum</i>	29.67

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, keseimbangan siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton disajikan pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Norma Penilaian Keseimbangan Siswa Putri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	30,36 <	Sangat Baik	0	0.00%
2	21,75 – 30,35	Baik	6	40.00%
3	13,15 – 21,74	Cukup	5	33.33%
4	4,56 – 13,14	Kurang	3	20.00%
5	≤ 4,55	Sangat Kurang	1	6.67%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 22 tersebut di atas, keseimbangan siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dapat disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Keseimbangan Siswa Putri

Berdasarkan tabel 22 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa keseimbangan siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,67% (1 siswa), “kurang” sebesar 20,00% (3 siswa), “cukup” sebesar 33,33% (5 siswa), “baik” sebesar 40,00% (6 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 17,46, keseimbangan siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dalam kategori “cukup”.

d. Kecepatan (Tes Lari 30 m)

Deskriptif statistik kecepatan siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton didapat skor terendah (*minimum*) 5,90, skor tertinggi (*maksimum*) 8,05, rerata (*mean*) 6,68, nilai tengah (*median*) 6,60, nilai yang sering muncul (*mode*) 5,90, *standar deviasi* (SD) 0,60. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Deskriptif Statistik Kecepatan Siswa Putri

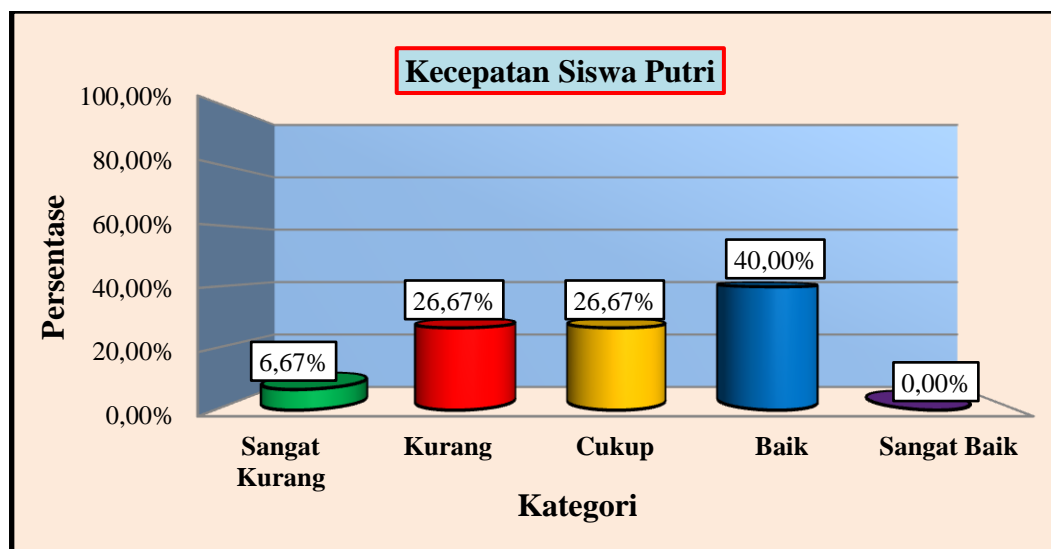
Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	6.68
<i>Median</i>	6.60
<i>Mode</i>	5.90 ^a
<i>Std. Deviation</i>	0.60
<i>Minimum</i> (tercepat)	5.90
<i>Maximum</i> (terlambat)	8.05

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kecepatan siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton disajikan pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Norma Penilaian Kecepatan Siswa Putri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	7,58 <	Sangat Kurang	1	6.67%
2	6,98 – 7,57	Kurang	4	26.67%
3	6,38 – 6,97	Cukup	4	26.67%
4	5,78 – 6,37	Baik	6	40.00%
5	≤ 5,77	Sangat Baik	0	0.00%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 24 tersebut di atas, kecepatan siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dapat disajikan pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Kecepatan Siswa Putri

Berdasarkan tabel 24 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa kecepatan siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,67% (1 siswa), “kurang” sebesar 26,67% (4 siswa), “cukup” sebesar 26,67% (4 siswa), “baik” sebesar 40,00% (6 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 6,68, kecepatan siswa putri kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dalam kategori “**cukup**”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik siswa kelas V dan VI di SD Negeri Kraton, yang terdiri atas tes kelincahan (*shuttle-run* 4 x 10 meter), tes koordinasi (lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok), tes keseimbangan (*Stork Stand Positional Balance*), dan tes kecepatan (lari 30 meter). Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik siswa kelas V dan VI di SD Negeri Kraton berada pada kategori “cukup”. Hasil rangkuman secara keseluruhan kemampuan motorik siswa kelas V dan VI di SD Negeri Kraton, disajikan pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Rangkuman Hasil Kemampuan Motorik Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri Kraton

Kategori	Kecepatan		Kelincahan		Koordinasi		Keseimbangan	
	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi
Sangat Baik	4,65%	8,89%	4,65%	6,67%	4,65%	4,44%	2,33%	4,44%
Baik	20,93%	26,67%	27,91%	26,67%	30,23%	33,33%	34,88%	28,89%
Cukup	55,81%	37,78%	32,56%	42,22%	34,88%	33,33%	25,58%	35,56%
Kurang	11,63%	17,78%	27,91%	15,56%	27,91%	26,67%	30,23%	20,00%
Sangat Kurang	6,98%	8,89%	6,98%	8,89%	2,33%	2,22%	6,98%	11,11%
Jumlah	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Dari hasil data yang diperoleh di atas merupakan keragaman kategori kemampuan motorik siswa yang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, karena tidak semua orang harus menguasai secara keseluruhan unsur-unsur dari kemampuan motorik tersebut, setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan untuk dapat menguasai unsur-unsur kemampuan motorik secara keseluruhan karena kemampuan motorik dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri anak

(intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik meliputi kondisi psikologis baik itu intelektual maupun non intelektual misalnya Biomotor adalah kemampuan gerakan manusia yang dipengaruhi oleh sistem-sistem organ dalam diantaranya adalah sistem neuromuscular, pernafasan, peredaran darah, energi, tulang dan persendian. Hampir semua aktifitas gerak dalam olahraga selalu mengandung unsur-unsur kekuatan, kecepatan dan gerak kompleks yang memerlukan keeluasaan gerak persendian. Dengan demikian komponen biomotor adalah keseluruhan dari kondisi fisik olahragawan. Komponen dasar biomotor meliputi kekuatan, kecepatan, ketahanan, koordinasi dan fleksibilitas (Bompa, Bompa, dalam Renaldi, & Supriatna, 2017). Adapun komponen lain merupakan perpaduan dari beberapa komponen sehingga membentuk istilah sendiri. Sebagai contoh, gabungan atau hasil kali dari kekuatan dengan kecepatan, kelincahan merupakan gabungan dari kecepatan dengan koordinasi, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan sosial, budaya, keluarga, dan lain lain. Rahyubi (2012: 6) menyatakan beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik adalah faktor budaya, faktor keadaan alam, faktor kebiasaan keluarga, faktor kesukuan, dan faktor sosial.

Selain itu, pembatasan aktivitas gerak pada anak akan sangat merugikan bagi perkembangan kemampuan motorik kasar anak, karena anak akan kurang memiliki pengalaman gerak. Untuk anak yang seumur, biasanya anak laki-laki lebih kuat dan banyak memperoleh pengalaman untuk menyesuaikan dengan tugas gerak yang selalu dihadapi, karena kemampuan motorik anak laki-laki biasanya lebih baik daripada anak perempuan. Tetapi tidak selalu demikian, Jenis

kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan motorik tetapi bukan satu-satunya, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa putra lebih baik daripada siswa putri. Siswa putra lebih banyak beraktivitas di luar rumah dan lebih melibatkan otot kasar dalam aktivitasnya, misalnya mengikuti ekstrakurikuler atau latihan di klub, seperti sepakbola, bolavoli, maupun futsal, sedangkan siswa putri cenderung di rumah. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa. Seperti yang diutarakan oleh Hasninda (2014: 52), bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Ditambahkan menurut Sujiono & Sujiono (dalam Novitasari, dkk, 2019), bahwa motorik kasar adalah aktivitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap.

Ditambahkan pendapat Sujiono (2014: 68) bahwa lingkungan juga mempengaruhi perkembangan motorik kasar. Hal ini dikarenakan adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya sarana dan prasarana yang menarik maka anak akan bergerak menuju ke arah benda tersebut. Demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik, maka anak akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran motorik di kelas ataupun di luar kelas. Pendapat tersebut

sejalan dengan Rahyubi (2012: 226) perkembangan motorik seorang individu berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif.

Kemampuan motorik juga dipengaruhi oleh faktor mekanik dan fisik. Faktor mekanik terdiri dari beberapa unsur, diantaranya: (1) faktor keseimbangan yang terdiri dari: pusat gaya, garis gaya dan dasar penyokong badan; (2) faktor pemberi daya, yang terdiri dari: gerak yang lamban, percepatan, aktivitas / reaksi; (3) faktor penerima daya yang terdiri dari: daerah permukaan dan jarak; (4) kemampuan lokomotor, terdiri dari: fase refleks, fase belum sempurna, fase dasar, fase spesialisasi; (5) kemampuan manipulatif; (6) kemampuan yang stabil. Sedangkan factor fisik terdiri dari unsur-unsur diantaranya: (1) faktor kesegaran jasmani yang terdiri dari: kekuatan, daya tahan aerobik, daya tahan, kelentukan, komposisi tubuh; (2) faktor kesegaran gerak (*motor fitness*) terdiri dari: kecepatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan daya ledak (*power*) (Mutohir, dalam Yudanto, 2005: 35). Pendapat lain diungkapkan Sukintaka (Primasoni & Yudanto, 2011: 41) menyatakan bahwa berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan. Kedua faktor ini masih harus didukung oleh latihan yang sesuai dengan tingkat kematangan anak, dan gizi yang baik.

Hasil penelitian ini hanya sebatas menegaskan bahwa ada banyak unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik seseorang, karena kemungkinan ada siswa yang bisa menguasai semua unsur-unsur yang ada dalam kemampuan motorik, tetapi bisa juga hanya menonjol dalam satu atau dua unsur saja. Jadi untuk dapat mengetahui kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap orang

tidak hanya dapat dilihat melalui satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Tidak tertutup kemungkinan para siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi tes kemampuan motorik, yaitu faktor psikologis dan fisiologis.
3. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes.
4. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengonsumsi makanan orang coba sebelum tes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik siswa kelas V dan VI di SD Negeri Kraton berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,82% (3 siswa), “kurang” sebesar 14,71% (5 siswa), “cukup” sebesar 52,94% (18 siswa), “baik” sebesar 17,65% (6 siswa), dan “sangat baik” sebesar 5,88% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 200,00, kemampuan motorik siswa kelas V dan VI di SD Negeri Kraton dalam kategori “**cukup**”.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan motoriknya.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tingkat kemampuan motorik, sehingga dapat digunakan sebagai motivasi agar peserta didik terus belajar gerak, sedangkan bagi guru PJOK menjadi bahan evaluasi keberhasilan terhadap pembelajaran motorik yang dilakukan.
3. Guru dan peserta didik dapat mengetahui tingkat kemampuan motoriknya, sehingga bagi guru dan peserta didik untuk lebih menjaga dan mempertahankan kemampuan motoriknya menjadi lebih baik.

4. Dengan diketahui kemampuan motorik peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates, dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan motorik peserta didik di sekolah lain.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru, hendaknya memperhatikan kemampuan motorik peserta didik agar lebih meningkat dan selalu memotivasi peserta didik untuk giat berolahraga.
2. Bagi peserta didik agar menambah latihan-latihan lain, yang mendukung dalam mengembangkan kemampuan motoriknya.
3. Bagi peserta didik hendaknya melakukan olahraga di luar jadwal pembelajaran di sekolah dan menjaga dari segi kedisiplinan latihan dan asupan makanan agar semakin mendukung kemampuan motorik bagi yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. (2017). Perkembangan fisik motorik anak 4-5 tahun pada Permendikbud no.137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). Al-Athfal: *Jurnal Pendidikan Anak*, p.225.
- Agusriani, A. (2015). Peningkatan kemampuan motorik kasar dan kepercayaan diri melalui bermain gerak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9, Edisi 1.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryamanesh, S. & Sayyah, M. (2014). Effect of some selected games on the develop-ment of locomotor skills in 4-6 year-old preschool boys. *International Journal of Sport Studies*. Vol., 4 (6), 648-652.
- Beaty, J. (2013). *Observasi perkembangan anak usia dini edisi ketujuh*. Jakarta: Kencana.
- Chow, B.C & Lobo, H.T. (2013). Differance children gross motor skills between two types of preschools. *Perceptual and Motor Skills*, Volume 116, Issue, pp. 253-261.
- Danim, S. (2014). *Perkembangan peserta didik*. Bandung : ALFABETA.
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi teori pembelajaran motorik di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dzattulloh, S. (2014). *Perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V SD Negeri Tlogoadi Desa Tlogoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman 2014/2015*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Griffiths, L. J. (2010). Association between sport and screen-entertainment with mental health problems 5-year-old children. *International Journal of Behavioral Nutrition and Activity*. (87): 512-37.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Edisi 1.

- Hasninda. (2014). *Analisis kebutuhan anak usia dini*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Hidyanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 7, Edisi 1.
- Hildayani, R. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indahwati, N. (2015). *Perkembangan & belajar motorik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ismail, A. (2012). *Education games panduan praktis permainan yang menjadikan anak anda cerdas, kreatif, dan saleh*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Leppo, Davis, & Crim. (2013). The basics of exercising the mid and body. *Childhood Education*. Vol 76, Iss. 3 p. 142.
- Lerner, J.W & Kline, F. (2016). *Learning disabilities and related disorders characteristics and teaching strategies, tenth edition*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Lumintuarso, R. (2013). *Pembinaan multilateral bagi atlet pemula pedoman latihan dasar bagi atlet muda berbakat*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lutan, R. (2002). *Pendidikan kebugaran jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Malik, Z. D. (2014). Meningkatkan potensi gerak dasar anak tunadaksa ringan melalui pendekatan bermain. *JRR, JPOK FKIP Universitas Sebelas Maret*, p.40.
- Murti, T. (2018). Perkembangan fisik motorik dan perseptual serta implikasinya pada pembelajaran di sekolah dasar. *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori dan Praktik Pendidikan)*, Volume 26, Nomor 1, halaman 21-28.
- Musfiroh. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nafiseh & Saidon. (2014). Mastery of gross motor skills in preschool and early elementary school obese children". *Early Child Development and Care*. Volume 184, Issue 5.
- Novitasari, R, Nasirun, M, & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain dengan media hula hoop pada anak kelompok B Paud Al-Syafaqoh kabupaten Rejang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (1), 6-12.

- Nurhasan. (2007). *Tes dan pengukuran*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Odok, E.A. (2013). Effect of motor skills and flexibility on psychomotor achievement of secondary school students in physical education in Calabar Municipality of Cross River State, Nigeria. *Asian Journal of Education and e-Learning* (ISSN: 2321 – 2454) M.E. Halaman 295.
- Papalia, F. (2015). *Perkembangan manusia*, (Penerjemah Brian Marswsndy, edisi 10). Jakarta: Salemba Humanika.
- Payne, V.G., & Issac, L.D. (2012). *Human motor development*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Primasoni, N & Yudanto. (2011). Survei kemampuan motorik pemain sekolah sepakbola Selabora FIK UNY. *Jumal Olahraga Prestasi*, Volume 7, Nomor 1.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Renaldi, I.M & Supriatna. (2017). Perbedaan kemampuan motorik antara siswa SD Siman 2 di Kabupaten Kediri dan siswa SD Singonegaran 2 di Kota Kediri. *Indonesia Performance Journal*, 1(2).
- Rinaldi, M.S. (2019). *Tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates Tahun 2018/2019*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rosdiani, D. (2012). *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J.W. (2011). *Masa perkembangan anak edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputra, Y.M & Rudyanto. (2015). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Siyoto, S & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Frafimbdo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarwo & Cukup Pahala Widi. (2015). Kemampuan motorik kasar dan halus anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Sujiono, Y.N. (2014). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukadiyanto & Muluk, D. (2011). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Sukadiyanto. (2012). *Prinsip pembelajaran fisik motorik pada anak usia dini*. Makalah disajikan dalam pelatihan pembelajaran fisik/motorik anak usia dini, di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyadi, Calista, W, & Puspita, D. (2018). Perkembangan fisik-motorik siswa usia dasar: masalah dan perkembangannya. *Jurnal Ilmiah PGMI*, Volume 4 No 2.
- Upton, P. (2012). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Williams, H.G., & Monsma, E.V. (2016). Assessment of gross motor development. *Journal Motor Development*, 397.
- Yudanto. (2005). Upaya mengembangkan kemampuan motorik anak prasekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 3, Nomor 3.
- . (2011). Model pemanasan dalam bentuk bermain pada pembelajaran sepakbola bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 1.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 11.b/PGSD Penjas/I/2020
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Drs. Sudardiyono, M.Pd**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Ulil Albab Abdilla
NIM : 16604221032
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas V di SD Negeri Kraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2019-2020

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Januari 2020
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembusan :
1. Prodi
2. Ybs

2020 PGSD-PENJAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 112/UN34.16/PP.01/2020

28 Januari 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

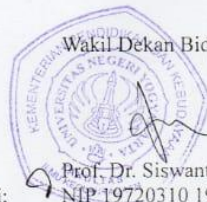
Yth . Kepala SD Negeri Kraton Yogyakarta
Jln.Ngasem No.38 Yogyakarta Telp.417479

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ulil Albab Abdillah
NIM : 16604221011
Program Studi : Pgsd Penjas - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas V dan VI Di SD Negeri Kraton Yogyakarta.
Waktu Penelitian : Jumat, 14 Februari 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.

NIP 19720310 199903 1 002



DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KRATON

Jl. Ngasem no.38 Yogyakarta Tlp. (0274) 417 479 Kode Pos 55132
E-Mail : sd.kraton@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 820/023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUKEMI,SPd.
NIP : 19600527 198201 2 007
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Kraton

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ULIL ALBAB ABDILLAH
NIM : 16604221011
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PGSD- S1 , PENJAS Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan cara mengambil data, pada tanggal 14 Februari 2020, untuk Tugas Akhir Skripsi dengan judul: **Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas V dan Kelas VI SD Negeri Kraton Yogyakarta.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Februari 2020
Kepala Sekolah

SD NEGERI
KRATON
Sukemi, S.Pd
NIP: 19600527 198201 2 007

Lampiran 4. Data Penelitian

DATA KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK PUTRA

No	Nama	Shuttle-Run 4x10 (detik)		Lempar tangkap bola (kali)		Stork Stand Positional Balance (detik)		Lari cepat 30 meter (detik)		Jumlah T Skor
		KELINCAHAN		KOORDINASI		KESEIMBANGAN		KECEPATAN		
		Nilai	T Skor	Nilai	T Skor	Nilai	T Skor	Nilai	T Skor	
1	ARVA	11.48	61.63	13	60.83	19.99	51.59	6.05	58.39	232.45
2	AFGAN	11.88	58.16	14	64.45	17.78	48.44	6.19	56.90	227.95
3	EGA	12.12	56.07	12	57.22	16.47	46.57	6.43	54.36	214.22
4	EZAR	12.42	53.47	9	46.39	18.14	48.95	5.88	60.19	209.00
5	RAFA	11.54	61.11	10	50.00	30.36	66.40	5.72	61.89	239.40
6	MAIKEL	11.14	64.58	15	68.06	39.54	79.52	5.32	66.13	278.28
7	FEBIAN	14.65	34.10	11	53.61	24.56	58.12	7.1	47.26	193.09
8	GUNTUR	14.41	36.19	8	42.78	15.99	45.88	7.05	47.79	172.63
9	RIZAL	13.77	41.75	9	46.39	11.56	39.56	6.71	51.39	179.08
10	SOBAT	13.81	41.40	13	60.83	14.15	43.25	7.03	48.00	193.49
11	ALDO	12.37	53.90	11	53.61	21.64	53.95	6.19	56.90	218.37
12	PANJI	12.37	53.90	5	31.94	18.56	49.55	6.25	56.27	191.66
13	ROIS	13.04	48.09	10	50.00	16.24	46.24	7.52	42.80	187.13
14	FIKAT	12.72	50.86	7	39.17	18.45	49.40	7.84	39.41	178.83
15	FARID	15.52	26.55	7	39.17	9.05	35.97	8.56	31.78	133.46
16	HANIF	12.66	51.39	6	35.55	15.68	45.44	8	37.71	170.09
17	BINTANG	12.18	55.55	10	50.00	21.3	53.47	7.75	40.36	199.38
18	HAIKAL	12.5	52.77	8	42.78	10.46	37.98	6.07	58.18	191.71
19	GABRIEL	12.99	48.52	12	57.22	18.67	49.71	8.32	34.32	189.77

DATA KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK PUTRI

No	Nama	Shuttle-Run 4x10 (detik)		Lempar tangkap bola (kali)		Stork Stand Positional Balance (detik)		Lari cepat 30 meter (detik)		Jumlah T Skor
		KELINCAHAN		KOORDINASI		KESEIMBANGAN		KECEPATAN		
		Nilai	T Skor	Nilai	T Skor	Nilai	T Skor	Nilai	T Skor	
1	TALITA	11.56	60.61	12	61.303	22.29	55.62	6.28	56.62	234.15
2	NISA	12.2	54.93	10	54.383	4.93	35.43	6.18	58.29	203.03
3	HAFIZA	11.84	58.12	5	37.082	13.68	45.61	6.05	60.47	201.28
4	SAFIRA	12.56	51.73	10	54.383	15.28	47.47	6.1	59.63	213.21
5	DELLA	12.95	48.27	7	44.003	23.16	56.63	6.6	51.26	200.16
6	FITA	11.69	59.45	9	50.923	29.67	64.21	5.9	62.98	237.56
7	JINGGA	16.12	20.12	6	40.542	4.93	35.43	7.56	35.19	131.28
8	KESA	12.41	53.06	8	47.463	28.37	62.70	7	44.56	207.78
9	LIA	12.89	48.80	9	50.923	9.02	40.19	6.8	47.91	187.82
10	KEISHA	14.04	38.59	5	37.082	16.22	48.56	8.05	26.99	151.22
11	FLOREN	13.17	46.31	8	47.463	20.64	53.70	7.1	42.89	190.37
12	INAYA	12.28	54.21	16	75.144	26.25	60.23	6.3	56.28	245.87
13	NOVEL	12.7	50.49	10	54.383	22.68	56.08	7.04	43.89	204.84
14	TITA	12.83	49.33	10	54.383	20.68	53.75	6.56	51.93	209.39
15	KHOIRIN	12.08	55.99	6	40.542	4.05	34.40	6.61	51.09	182.03

Lampiran 5. Deskriptif Statistik Secara Keseluruhan

Statistics

kemampuan motorik siswa kelas V
dan kelas VI

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		200.00
Median		199.77
Mode		131.28 ^a
Std. Deviation		30.2993
Minimum		131.28
Maximum		278.28
Sum		6799.98

a. Multiple modes exist. The smallest
value is shown

kemampuan motorik siswa kelas V dan kelas VI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	131.28	1	2.9	2.9	2.9
	133.46	1	2.9	2.9	5.9
	151.22	1	2.9	2.9	8.8
	170.09	1	2.9	2.9	11.8
	172.63	1	2.9	2.9	14.7
	178.83	1	2.9	2.9	17.6
	179.08	1	2.9	2.9	20.6
	182.03	1	2.9	2.9	23.5
	187.13	1	2.9	2.9	26.5
	187.82	1	2.9	2.9	29.4
	189.77	1	2.9	2.9	32.4

190.37	1	2.9	2.9	35.3
191.66	1	2.9	2.9	38.2
191.71	1	2.9	2.9	41.2
193.09	1	2.9	2.9	44.1
193.49	1	2.9	2.9	47.1
199.38	1	2.9	2.9	50.0
200.16	1	2.9	2.9	52.9
201.28	1	2.9	2.9	55.9
203.03	1	2.9	2.9	58.8
204.84	1	2.9	2.9	61.8
207.78	1	2.9	2.9	64.7
209	1	2.9	2.9	67.6
209.39	1	2.9	2.9	70.6
213.21	1	2.9	2.9	73.5
214.22	1	2.9	2.9	76.5
218.37	1	2.9	2.9	79.4
227.95	1	2.9	2.9	82.4
232.45	1	2.9	2.9	85.3
234.15	1	2.9	2.9	88.2
237.56	1	2.9	2.9	91.2
239.4	1	2.9	2.9	94.1
245.87	1	2.9	2.9	97.1
278.28	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Statistics

		Kemampuan Motorik Siswa Putra	Kemampuan Motorik Siswa Putri
N	Valid	19	15
	Missing	0	4
Mean		200.00	200.00
Median		193.09	203.03
Mode		133.46 ^a	131.28 ^a
Std. Deviation		31.26	30.12
Minimum		133.46	131.28
Maximum		278.28	245.87
Sum		3799.99	2999.99

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kemampuan Motorik Siswa Putra

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	133.46	1	5.3	5.3	5.3
	170.09	1	5.3	5.3	10.5
	172.63	1	5.3	5.3	15.8
	178.83	1	5.3	5.3	21.1
	179.08	1	5.3	5.3	26.3
	187.13	1	5.3	5.3	31.6
	189.77	1	5.3	5.3	36.8
	191.66	1	5.3	5.3	42.1
	191.71	1	5.3	5.3	47.4
	193.09	1	5.3	5.3	52.6
	193.49	1	5.3	5.3	57.9
	199.38	1	5.3	5.3	63.2
	209	1	5.3	5.3	68.4
	214.22	1	5.3	5.3	73.7
	218.37	1	5.3	5.3	78.9
	227.95	1	5.3	5.3	84.2
	232.45	1	5.3	5.3	89.5
	239.4	1	5.3	5.3	94.7
	278.28	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Kemampuan Motorik Siswa Putri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	131.28	1	5.3	6.7	6.7
	151.22	1	5.3	6.7	13.3
	182.03	1	5.3	6.7	20.0
	187.82	1	5.3	6.7	26.7
	190.37	1	5.3	6.7	33.3
	200.16	1	5.3	6.7	40.0
	201.28	1	5.3	6.7	46.7
	203.03	1	5.3	6.7	53.3
	204.84	1	5.3	6.7	60.0
	207.78	1	5.3	6.7	66.7
	209.39	1	5.3	6.7	73.3
	213.21	1	5.3	6.7	80.0
	234.15	1	5.3	6.7	86.7
	237.56	1	5.3	6.7	93.3
	245.87	1	5.3	6.7	100.0
	Total	15	78.9	100.0	
Missing	System	4	21.1		
Total		19	100.0		

Lampiran 6. Deskriptif Statistik Siswa Putra

Statistics

		Kelincahan	Koordinasi	Keseimbangan	Kecepatan
N	Valid	19	19	19	19
	Missing	0	0	0	0
Mean		12.82	10.00	18.87	6.84
Median		12.50	10.00	18.14	6.71
Mode		12.37	10.00	9.05 ^a	6.19
Std. Deviation		1.15	2.77	7.00	0.94
Minimum		11.14	5.00	9.05	5.32
Maximum		15.52	15.00	39.54	8.56
Sum		243.57	190.00	358.59	129.98

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kelincahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.14	1	5.3	5.3	5.3
	11.48	1	5.3	5.3	10.5
	11.54	1	5.3	5.3	15.8
	11.88	1	5.3	5.3	21.1
	12.12	1	5.3	5.3	26.3
	12.18	1	5.3	5.3	31.6
	12.37	2	10.5	10.5	42.1
	12.42	1	5.3	5.3	47.4
	12.5	1	5.3	5.3	52.6
	12.66	1	5.3	5.3	57.9
	12.72	1	5.3	5.3	63.2
	12.99	1	5.3	5.3	68.4
	13.04	1	5.3	5.3	73.7
	13.77	1	5.3	5.3	78.9
	13.81	1	5.3	5.3	84.2
	14.41	1	5.3	5.3	89.5
	14.65	1	5.3	5.3	94.7
	15.52	1	5.3	5.3	100.0
Total		19	100.0	100.0	

Koordinasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	5.3	5.3	5.3
	6	1	5.3	5.3	10.5
	7	2	10.5	10.5	21.1
	8	2	10.5	10.5	31.6
	9	2	10.5	10.5	42.1
	10	3	15.8	15.8	57.9
	11	2	10.5	10.5	68.4
	12	2	10.5	10.5	78.9
	13	2	10.5	10.5	89.5
	14	1	5.3	5.3	94.7
	15	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Keseimbangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.05	1	5.3	5.3	5.3
	10.46	1	5.3	5.3	10.5
	11.56	1	5.3	5.3	15.8
	14.15	1	5.3	5.3	21.1
	15.68	1	5.3	5.3	26.3
	15.99	1	5.3	5.3	31.6
	16.24	1	5.3	5.3	36.8
	16.47	1	5.3	5.3	42.1
	17.78	1	5.3	5.3	47.4
	18.14	1	5.3	5.3	52.6
	18.45	1	5.3	5.3	57.9
	18.56	1	5.3	5.3	63.2
	18.67	1	5.3	5.3	68.4
	19.99	1	5.3	5.3	73.7
	21.3	1	5.3	5.3	78.9
	21.64	1	5.3	5.3	84.2
	24.56	1	5.3	5.3	89.5
	30.36	1	5.3	5.3	94.7
	39.54	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Kecepatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.32	1	5.3	5.3	5.3
	5.72	1	5.3	5.3	10.5
	5.88	1	5.3	5.3	15.8
	6.05	1	5.3	5.3	21.1
	6.07	1	5.3	5.3	26.3
	6.19	2	10.5	10.5	36.8
	6.25	1	5.3	5.3	42.1
	6.43	1	5.3	5.3	47.4
	6.71	1	5.3	5.3	52.6
	7.03	1	5.3	5.3	57.9
	7.05	1	5.3	5.3	63.2
	7.1	1	5.3	5.3	68.4
	7.52	1	5.3	5.3	73.7
	7.75	1	5.3	5.3	78.9
	7.84	1	5.3	5.3	84.2
	8	1	5.3	5.3	89.5
	8.32	1	5.3	5.3	94.7
	8.56	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Lampiran 7. Deskriptif Statistik Siswa Putri

Statistics

		Kelincahan	Koordinasi	Keseimbangan	Kecepatan
N	Valid	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0
Mean		12.75	8.73	17.46	6.68
Median		12.56	9.00	20.64	6.60
Mode		11.56 ^a	10.00	4.93	5.90 ^a
Std. Deviation		1.13	2.89	8.60	0.60
Minimum		11.56	5.00	4.05	5.90
Maximum		16.12	16.00	29.67	8.05
Sum		191.32	131.00	261.85	100.13

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kelincahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.56	1	6.7	6.7	6.7
	11.69	1	6.7	6.7	13.3
	11.84	1	6.7	6.7	20.0
	12.08	1	6.7	6.7	26.7
	12.2	1	6.7	6.7	33.3
	12.28	1	6.7	6.7	40.0
	12.41	1	6.7	6.7	46.7
	12.56	1	6.7	6.7	53.3
	12.7	1	6.7	6.7	60.0
	12.83	1	6.7	6.7	66.7
	12.89	1	6.7	6.7	73.3
	12.95	1	6.7	6.7	80.0
	13.17	1	6.7	6.7	86.7
	14.04	1	6.7	6.7	93.3
	16.12	1	6.7	6.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	

Koordinasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	2	13.3	13.3	13.3
	6	2	13.3	13.3	26.7
	7	1	6.7	6.7	33.3
	8	2	13.3	13.3	46.7
	9	2	13.3	13.3	60.0
	10	4	26.7	26.7	86.7
	12	1	6.7	6.7	93.3
	16	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Keseimbangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.05	1	6.7	6.7	6.7
	4.93	2	13.3	13.3	20.0
	9.02	1	6.7	6.7	26.7
	13.68	1	6.7	6.7	33.3
	15.28	1	6.7	6.7	40.0
	16.22	1	6.7	6.7	46.7
	20.64	1	6.7	6.7	53.3
	20.68	1	6.7	6.7	60.0
	22.29	1	6.7	6.7	66.7
	22.68	1	6.7	6.7	73.3
	23.16	1	6.7	6.7	80.0
	26.25	1	6.7	6.7	86.7
	28.37	1	6.7	6.7	93.3
	29.67	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Kecepatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.9	1	6.7	6.7	6.7
	6.05	1	6.7	6.7	13.3
	6.1	1	6.7	6.7	20.0
	6.18	1	6.7	6.7	26.7
	6.28	1	6.7	6.7	33.3
	6.3	1	6.7	6.7	40.0
	6.56	1	6.7	6.7	46.7
	6.6	1	6.7	6.7	53.3
	6.61	1	6.7	6.7	60.0
	6.8	1	6.7	6.7	66.7
	7	1	6.7	6.7	73.3
	7.04	1	6.7	6.7	80.0
	7.1	1	6.7	6.7	86.7
	7.56	1	6.7	6.7	93.3
	8.05	1	6.7	6.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	

Lampiran 8. Dokumentasi



Tes Lari



Tes Kelincahan



Tes Lempar Tangkap



Tes Kelincahan